

PT KB VALBURY SEKURITAS

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

PT KB VALBURY SEKURITAS

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		<i>Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Sahid Sudirman Center 41st fl. Unit AC, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
T 62 21 25098300 F 62 21 25098400
www.kbvalbury.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

PT KB VALBURY SEKURITAS

**BOARD OF DIRECTORS AND
BOARD OF COMMISSIONERS'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

PT KB VALBURY SEKURITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama** : Mun Ho Sang
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Alamat Sesuai KTP : Parkroyal Serviced Suites, Thamrin Nine, Luminary Tower, Jalan M.H. Thamrin No 10 Jakarta, Indonesia 10230
Nomor Telepon : 021-25098300
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Hon Herfendi
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Alamat Sesuai KTP : TSI Blok J No.11 RT.003 RW.011, Duri Kosambi Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-25098300
Jabatan : Direktur
- Nama** : Tenny Prasetya W.J
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Alamat Sesuai KTP : Jalan Lebak Bulus Raya I, Winville Residence No. 5, RT.004, RW.001, Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-25098300
Jabatan : Direktur
- Nama** : Andrew Hendrikch Haryono
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Alamat Sesuai KTP : Jl. Kusumaatmaja No. 17 RT.009, RW.004, Menteng, Jakarta
Nomor Telepon : 021-25098300
Jabatan : Komisaris Utama

- Name** : Mun Ho Sang
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Residential Address : Parkroyal Serviced Suites, Thamrin Nine, Luminary Tower, Jalan M.H. Thamrin No 10 Jakarta, Indonesia 10230
Telephone : 021-25098300
Title : President Director
- Name** : Hon Herfendi
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Residential Address : TSI Blok J No.11 RT.003 RW.011, Duri Kosambi Cengkareng, Jakarta Barat
Telephone : 021-25098300
Title : Director
- Name** : Tenny Prasetya W.J
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Residential Address : Jalan Lebak Bulus Raya I, Winville Residence No. 5, RT.004, RW.001, Cilandak, Jakarta Selatan
Telephone : 021-25098300
Title : Director
- Name** : Andrew Hendrikch Haryono
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt.41 unit AC, Jl Jend. Sudirman No.86, Jakarta 10220
Residential Address : Jl. Kusumaatmaja No. 17 RT.009, RW.004, Menteng, Jakarta
Telephone : 021-25098300
Title : President Commissioner

Sahid Sudirman Center 41st fl. Unit AC, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
T 62 21 25098300 F 62 21 25098400
www.kbvalbury.com

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT KB Valbury Sekuritas;
2. Laporan keuangan PT KB Valbury Sekuritas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT KB Valbury Sekuritas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT KB Valbury Sekuritas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT KB Valbury Sekuritas.

State that:

1. We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of PT KB Valbury Sekuritas;
2. The financial statements of PT KB Valbury Sekuritas have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT KB Valbury Sekuritas has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT KB Valbury Sekuritas do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for internal control system of PT KB Valbury Sekuritas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Director's
Jakarta, 17 Maret / March 17, 2026



Mun Ho Sang
Direktur Utama / President Director

Hon Herfendi
Direktur / Director



Tenny Prasetya W.J
Direktur / Director

Dewan Komisaris PT KB Valbury Sekuritas/
Board of Commissioners of PT KB Valbury Sekuritas



Andrew Hendrikch Haryono
Komisaris Utama / President Commissioner

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00255/2.1030/AU.1/09/1153-4/1/III/2026

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT KB Valbury Sekuritas

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KB Valbury Sekuritas ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT KB Valbury Sekuritas ("The Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – Perhitungan Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Transaksi Perantara Perdagangan Efek

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 6, pada tanggal 31 Desember 2025, nilai bruto piutang transaksi perantara perdagangan efek adalah sebesar Rp2.138.737.801.658. Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang transaksi perantara perdagangan efek tersebut sebesar Rp11.378.226.783. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang transaksi perantara perdagangan efek ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan kerangka Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena signifikansi jumlah piutang transaksi perantara perdagangan efek yang mewakili 75,40% dari jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan. Dalam menentukan KKE, Perusahaan menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko dan menggunakan beberapa parameter utama, termasuk *Probability of Default* ("PD") dan *Loss Given Default* ("LGD"). tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk piutang yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Perusahaan menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari piutang.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Expected Credit Losses ("ECL") - Calculation of Provision for Expected Credit Losses on Receivables from Brokerage Activities Transaction

As disclosed in Note 6, as of December 31, 2025, receivables from brokerage activities transaction was Rp2,138,737,801,658. The Company has provided a provision for expected credit losses on receivable from brokerage activities transactions amounting to Rp11,378,226,783. The provision for expected credit losses of receivables from brokerage activities transaction is determined by the Company based on the Expected Credit Loss ("ECL") framework in accordance with Statements of Financial Accounting Standard 109, "Financial Instruments" ("SFAS 109").

We focused on this area as the total receivable from brokerage activities transaction represent 75.40% of the total assets of the Company as at December 31, 2025 were significant to the Company's financial statements. In determining ECL, the Company calculates ECL on a collective basis using a risk parameter model that incorporates several key parameters, including Probability of Default ("PD") and Loss Given Default ("LGD"), discount rate, while considering forward-looking factors and other external data

For impaired receivable, which are considered individually significant, the Company calculates ECL on an individually by estimating the expected cash flows to be obtained from the receivables.



Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Mengevaluasi dan menguji desain dan efektivitas pengendalian utama atas proses evaluasi penurunan nilai piutang transaksi perdagangan efek;
- Menguji akurasi klasifikasi umur dan menguji beberapa parameter utama termasuk PD dan LGD yang digunakan dalam model KKE. Untuk piutang dengan KKE yang dihitung secara individual, kami melakukan reviu dan pengujian atas estimasi arus kas masa depan untuk menilai kecukupan KKE;
- Menguji data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan dalam model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum;
- Menilai kecukupan pengungkapan dalam catatan atas laporan terkait laporan keuangan terlampir.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

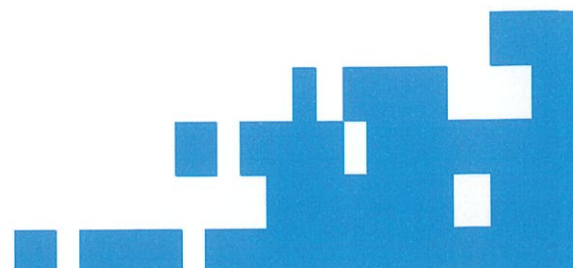
- *Evaluate and assess the design and effectiveness of key control over the process impairment of receivable from brokerage activities transactions;*
- *Test the accuracy of the aging classification and tested several key parameters, including PD and LGD, used in the ECL model. For receivables with ECL calculated on an individual basis, we flows to assess the adequacy of the ECL;*
- *Test the historical data and macroeconomic forecasts used in the ECL model by comparing this data with publicly available information on macroeconomic prospects.*
- *Assess the adequacy of disclosures in the notes to the accompanying financial statements.*

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu level keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

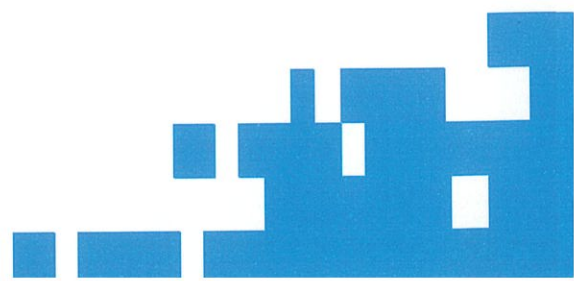
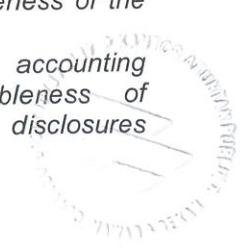
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

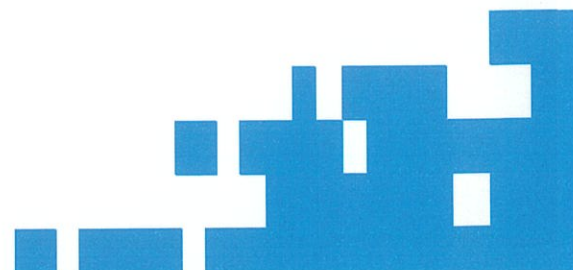
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan..

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of audit of the Company's financial statement. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

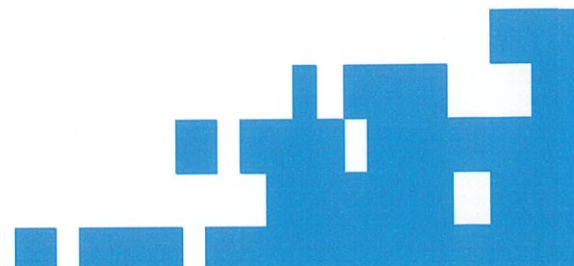
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Galuh Worohapsari Anggonoraras Mustikaningjati

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1153/
Public Accountant License Number: AP.1153

Jakarta, 17 Maret 2026/March 17, 2026



**PT KB VALBURY SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KB VALBURY SEKURITAS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As at December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,27	75,249,213,676	83,045,348,747	Cash and Cash Equivalents
Portofolio Efek	5,27	30,970,000,000	22,690,000,000	Marketable Securities
Piutang Transaksi				Receivables from
Perantara Perdagangan Efek - bersih				Brokerage Activities Transaction - net
Pihak Berelasi	6,27	25,794,020,848	7,467,000,236	Related Parties
Pihak Ketiga	6	2,321,078,688,858	945,712,960,485	Third Parties
Piutang Transaksi Repo	7	226,211,049,150	228,098,858,228	Repo Transaction Receivables
Piutang Lain-lain	8	4,403,418,696	4,557,733,643	Other Receivables
Biaya Dibayar di Muka	9	5,223,646,288	4,043,376,296	Prepaid Expenses
Penyertaan pada Bursa Efek	12	7,500,000,000	7,500,000,000	Investment in Stock Exchange
Aset Pajak Tangguhan	17c	6,637,505,402	5,299,264,390	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - bersih	10	89,678,271,761	105,239,236,414	Fixed Assets - net
Properti Investasi - bersih	11	39,037,083,668	42,152,226,464	Investment Properties - net
Aset Hak Guna - bersih	13	4,889,170,877	5,414,623,822	Right-of-Use Assets - net
Aset Lain-lain	14	839,894,145	966,828,845	Other Assets
JUMLAH ASET		2,837,511,963,369	1,462,187,457,570	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Transaksi				Payables from
Perantara Perdagangan Efek				Brokerage Activities Transaction
Pihak Berelasi	15,27	6,527,644,043	3,523,636,000	Related Parties
Pihak Ketiga	15	1,453,545,983,677	220,719,376,692	Third Parties
Utang Lain-lain	20	2,549,630,916	1,581,061,083	Other Payables
Utang Jangka Pendek	16	220,000,000,000	210,000,000,000	Short-term Payables
Utang Pajak	17a	32,125,593,065	17,845,110,585	Taxes Payables
Beban Akrual	18	26,816,240,889	12,150,573,290	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja	19	12,856,759,000	9,457,142,000	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas		1,754,421,851,590	475,276,899,650	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal				Capital Stock - Par Value of
Rp 1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 per share
Modal Dasar - 800.000 saham				Authorized Capital - 800,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Subscribed and Fully Paid -
403.846 saham per 31 Desember				403,846 shares as of December
2025 dan 2024	21	403,846,000,000	403,846,000,000	2025 and 2024
Agio Saham		246,154,000,000	246,154,000,000	Premium on Stock
Tambahan Modal Disetor	22	4,386,996,918	4,386,996,918	Additional Paid-in Capital
Ekuitas yang timbul dari transaksi				Equity from Restructuring of
restrukturisasi entitas sepengendali		(4,280,759,142)	(4,280,759,142)	Entities Under Common Control
Saldo Laba		432,983,874,003	336,804,320,144	Retained Earnings
Jumlah		1,083,090,111,779	986,910,557,920	Total
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,837,511,963,369	1,462,187,457,570	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT KB VALBURY SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN	23	355,277,379,035	233,759,816,631	REVENUES
BEBAN	24	268,013,628,453	219,644,245,024	EXPENSES
LABA BRUTO		<u>87,263,750,582</u>	<u>14,115,571,607</u>	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	25a	58,967,123,480	45,780,880,280	Other Incomes
Beban Keuangan	25c	(15,224,386,019)	(15,153,529,619)	Financial Expense
Beban Lainnya	25b	(3,115,142,796)	(3,115,142,796)	Other Expenses
Jumlah		<u>40,627,594,665</u>	<u>27,512,207,865</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK		<u>127,891,345,247</u>	<u>41,627,779,472</u>	INCOME BEFORE TAX
Kini		32,023,353,400	16,139,244,489	Current
Tangguhan		(1,112,371,632)	(3,462,659,127)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan	17b	<u>30,910,981,768</u>	<u>12,676,585,362</u>	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>96,980,363,479</u>	<u>28,951,194,110</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	19	(1,026,679,000)	487,098,000	Remeasurement on post employment benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17c	225,869,380	(107,161,567)	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		<u>(800,809,620)</u>	<u>379,936,433</u>	Total Other Comprehensive Income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN		<u>96,179,553,859</u>	<u>29,331,130,543</u>	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT KB VALBURY SEKURITAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT KB VALBURY SEKURITAS
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Agio Saham/ Premium On Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ Equity from Restructuring of Entities Under Common Control Rp	Jumlah/ Total Rp	Kepentingan Nonpendengali/ Non-Controlling Interest Total Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo per 31 Desember 2023	<u>403,846,000,000</u>	<u>246,154,000,000</u>	<u>4,686,996,918</u>	<u>285,677,210,094</u>	--	<u>940,364,207,012</u>	<u>(543,867,960)</u>	<u>939,820,339,052</u>	<i>Balance as of December 31, 2023</i>
Tambahan modal disetor	--	--	(300,000,000)	--	--	(300,000,000)	--	(300,000,000)	<i>Additional paid-in capital</i>
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	28,951,194,077	--	28,951,194,077	--	28,951,194,077	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	379,936,433	--	379,936,433	--	379,936,433	<i>Other comprehensive income</i>
Ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	--	--	--	21,795,979,540	(4,280,759,142)	17,515,220,398	543,867,960	18,059,088,358	<i>Equity from Restructuring of Entities Under Common Control</i>
Saldo per 31 Desember 2024	<u>403,846,000,000</u>	<u>246,154,000,000</u>	<u>4,386,996,918</u>	<u>336,804,320,144</u>	<u>(4,280,759,142)</u>	<u>986,910,557,920</u>	--	<u>986,910,557,920</u>	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	96,980,363,479	--	96,980,363,479	--	96,980,363,479	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	(800,809,620)	--	(800,809,620)	--	(800,809,620)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2025	<u>403,846,000,000</u>	<u>246,154,000,000</u>	<u>4,386,996,918</u>	<u>432,983,874,003</u>	<u>(4,280,759,142)</u>	<u>1,083,090,111,779</u>	--	<u>1,083,090,111,779</u>	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT KB VALBURY SEKURITAS
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek		243,359,970,384	114,084,148,761	Cash Receipts from Brokerage Commissions
Penerimaan Jasa Penasehat				Cash Receipts from
Investasi, Penjaminan Emisi				Investment Advisory, Underwriting
dan Penjualan dan Manajer Investasi		50,602,028,164	38,091,733,654	And Sale And Investment Manager Service
Penerimaan Penghasilan Bunga Marjin		63,632,362,768	51,416,126,911	Cash Receipts from Margin Transactions
Penerimaan (Pembayaran) dari Nasabah - Bersih		160,378,188,148	71,320,368,624	Cash Receipts from (Payments to) Customers - Net
Penerimaan (Pembayaran) dari Lembaga Kliring dan				Cash Receipt from (Payments to)
Penjaminan - Bersih		(184,215,982,000)	7,212,272,400	Clearing and Guarantee - Net
Penerimaan (Pembayaran) Kepada				Cash Receipts from (Payments to)
Perusahaan Efek - Bersih		(7,595,083,600)	7,083,173,600	Securities Companies - Net
Penerimaan dari (Pembayaran Kepada)				Cash Receipts from (Payments to)
Nasabah Marjin - Bersih		(125,723,911,781)	(172,354,942,429)	Margin Customers - Net
Penjualan (Pembelian) Portofolio Efek - Bersih		--	(18,019,425,211)	Sale (Purchase) of Marketable Securities - Net
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan		(204,575,847,281)	(191,214,981,317)	Payment to Suppliers and Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		(17,742,870,920)	(16,508,620,647)	Payment of Income Tax
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih		(5,081,607,016)	(16,678,088,665)	Other Receipts (Payment) - Net
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(26,962,753,134)	(125,568,234,319)	(Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga		35,123,270,252	268,834,263,806	Interest Income
Penerbitan Piutang Reverse Repo		(226,211,049,150)	(1,388,317,356,090)	Issuance of Reverse Repo Receivables
Pelunasan Piutang Reverse Repo		228,098,858,228	1,250,234,491,098	Settlement of Reverse Repo Receivables
Hasil Penjualan Aset Tetap	10	751,254,587	831,980,631	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	10	(11,449,646,278)	(16,294,942,119)	Acquisitions of Fixed Assets
Perolehan Aset Hak Guna	13	(1,992,377,082)	(2,890,222,221)	Acquisition of right-of-use assets
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		24,320,310,557	112,398,215,105	(used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Jangka Pendek	16	170,000,000,000	--	Receipt from Short Term Payable
Pembayaran Utang Jangka Pendek	16	(160,000,000,000)	(10,000,000,000)	Payment of Short Term Payable
Pembayaran Bunga		(15,224,386,019)	(14,935,587,556)	Payment of Interest
Pelepasan Aktivitas Perusahaan Anak		--	15,469,240,858	Divestiture of Subsidiary Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(5,224,386,019)	(9,466,346,698)	Net Cash Provided by Financing Activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		70,693,525	127,443,540	Effect of foreign currency exchange rate changes
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(7,866,828,596)	(22,636,365,912)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		83,045,348,747	105,554,271,119	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		75,249,213,676	83,045,348,747	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari:				Cash and Cash Equivalents Consist Of:
Kas Kecil	4	28,882,650	33,000,000	Petty cash
Kas di bank	4	75,220,331,026	83,012,348,747	Cash in banks
Jumlah		75,249,213,676	83,045,348,747	Total

Lihat catatan 30 untuk informasi tambahan arus kas

See note 30 for the additional cash flow information

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KB Valbury Sekuritas ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 52 tanggal 22 Februari 2000 yang dibuat dihadapan H. Harjono Moekiran, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C8646.HT.01.01.Th.2000 tanggal 14 April 2000.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Februari 2022 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.kn, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Valbury Sekuritas Indonesia menjadi PT KB Valbury Sekuritas.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Sahid Sudirman Center Lantai 41 Unit AC, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 dengan kantor cabang di Malang, Bandung, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Denpasar, Semarang, Palembang, Makassar, Yogyakarta, Solo, Padang, Jambi dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersial sejak bulan September 2000.

Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. KEP-03/PM/PPE/2000 tanggal 17 Juli 2000, sebagai manajer investasi melalui Surat Keputusan No. KEP-08/PM/MI/2002 tanggal 11 Juli 2002, dan sebagai penjamin emisi efek melalui Surat Keputusan No. KEP-02/BL/PEE/2010 tanggal 24 Agustus 2010. Pada bulan Maret 2013, Perusahaan mengembalikan ijin usaha manajer investasi kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-09/D.04/2013 tanggal 20 Maret 2013, ijin usaha Perusahaan sebagai manajer investasi telah dicabut.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT KB Valbury Sekuritas ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 52 dated February 22, 2000 of H. Harjono Moekiran, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-8646.HT.01.01.Th.2000 dated April 14, 2000.

The Company Article of Association has been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 74 dated February 14, 2022 from Notary Jose Dima Satria, S.H., M.kn, regarding changes in the Company's name from PT Valbury Sekuritas Indonesia to PT KB Valbury Sekuritas.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in securities brokerage and underwriting.

The Company's domicile in Jakarta with its head office is in Sahid Sudirman Center, 41st Floor AC Unit, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Tanah Abang District, Central Jakarta 10220 with branch offices in Malang, Bandung, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Denpasar, Semarang, Palembang, Makassar, Yogyakarta, Solo, Padang, Jambi and Pontianak.

The Company commenced commercial operations in September 2000.

The Company was granted licenses as a securities broker from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. KEP-03/PM/PPE/2000 dated July 17, 2000, as an investment manager through Decision Letter No. KEP-08/PM/MI/2002 dated July 11, 2002, and as an underwriter through Decision Letter No. KEP-02/BL/PEE/2010 dated August 24, 2010. On March 2013, the Company returned the investment management license to the Financial Services Authority, and through Decision Letter of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-09/D.04/2013 dated March 20, 2013, the Company's license as an investment manager has been revoked.

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 35 tanggal 14 Mei 2025 dan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Shareholders Resolution No. 35 dated May 14, 2025 and Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2020, made before Notary Chandra Lim, S.H., LL.M., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioner
Komisaris Utama	Andrew Hendrikch Haryono	Andrew Hendrikch Haryono	President Commissioner
Komisaris Independen	Abraham Bastari	Abraham Bastari	Independent Commissioner
Komisaris	Roh Jongkab	Park Chunsoo	Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Mun Ho Sang	-	President Director
Direktur	Hon Herfendi	Mun Ho Sang	Director
Direktur	Tenny Prasetya W.J	Hon Herfendi	Director
Direktur	-	Tenny Prasetya W.J	Director

Perusahaan memiliki jumlah karyawan sebagai berikut (tidak diaudit):

The Company employees are as follows (unaudited):

	2025 Pegawai/ Employees	2024 Pegawai/ Employees	
Perusahaan			The Company
Karyawan Permanen	293	282	Permanent Employees
Karyawan Non Permanen	54	55	Non-Permanent Employees

Pelepasan kepentingan pada entitas anak dengan kehilangan pengendalian

Pada tanggal 31 Januari 2024, Perusahaan melakukan penjualan kepemilikan PT KB Valbury Capital Management sebesar 88,61% kepada KB Asset Management CO., LTD, dan sebesar 11,39% kepada PT Gading Danalestari yang telah diaktakan berdasarkan Akta Jual Beli Saham dengan akta No. 134 PT KB Valbury Sekuritas oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0029145 tanggal 31 Januari 2024, dengan harga pelepasan sebesar Rp19.750.000.000. Rugi pelepasan entitas anak sebesar Rp4.280.759.142 yang dicatat pada ekuitas sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Disposal of interest in a subsidiary with loss of control

On January 31, 2024, the Company sold 88.61% of its ownership in PT KB Valbury Capital Management to KB Asset Management CO., LTD, and 11.39% to PT Gading Danalestari, which was notarized based on the Deed of Sale and Purchase of Shares with deed No. 134 of PT KB Valbury Sekuritas by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta through Decree No. AHU-AH.01.03-0029145 dated January 31, 2024, with a disposal price of Rp19,750,000,000. Loss on disposal of subsidiaries amounted to Rp4,280,759,142 which is recorded in equity as the difference in restructuring of entities under common control.

Rincian penjualan saham PT KB Valbury Capital Management adalah sebagai berikut:

Details of the sales of shares of PT KB Valbury Capital Management are as follows:

	2024	
Jumlah nilai investasi	19,750,000,000	Total investment
Jumlah penerimaan kas	(15,469,240,858)	Total cash receipt
Selisih Nilai Transaksi		Difference in restructuring of entities
Restrukturisasi Entitas Sepengendali	4,280,759,142	under common control

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 20/POJK.04/2021 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek beserta Surat Edarannya, SEOJK No. 3/SEOJK.04/2025 tanggal 24 April 2025 tentang "Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek", sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan kecuali laporan arus kas adalah akrual.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam catatan atas laporan keuangan masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. Material Accounting Policies Information

The accounting policies adopted in the preparation of the Company's financial statements are as follows:

2.a. Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Financial Services Authority (OJK) Regulation No 20/POJK.04/2021 concerning Preparation of Securities Company Financial Statements and their Circular Letter, SEOJK No. 3/SEOJK.04/2025 dated April 24, 2025 concerning "Guidelines for Accounting Treatment of Securities Companies", to the extent that it does not contradict with any PSAK or ISAK.

2.b. Basis Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis.

The financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for several accounts prepared based on other measurements as described on each note to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Items within others comprehensive income are classified separately, between accounts which will be reclassified to profit or loss and which will not be reclassified to profit or loss.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan

2.c. New Accounting Standard and Amendment to Standards which have been Effective in the Current Year

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract;*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information; and*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*
- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236: Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets; and*
- *PSAK 240: Investment Property.*

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into

menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut:

Indonesian Rupiah using the middle rates of exchange prevailing at such dates as follows:

	<u>2025</u> Rp	<u>2024</u> Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	16,782	16,162	1 United States Dollar

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Any foreign exchange gains or losses are credited or charged to the current year's profit or loss and other comprehensive income.

2.e. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

2.e. Transactions with Related Parties

In its normal course of business, the Company enters into transactions with related parties as defined under PSAK 224, "Related Party Disclosures". A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, if:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity, and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- vii. A person identified in (a). (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas di bank, deposito *on call*, dan deposito berjangka pendek yang penempatannya 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash in banks, deposit on call, and all unpledged and unrestricted short-term deposits with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date.

Cash and cash equivalents are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

2.g. Piutang Transaksi Repo

Piutang transaksi repo merupakan transaksi piutang dari nasabah yang dijamin dengan agunan. Transaksi repo dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar harga penjualan (harga tetap) dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Agunan tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan. Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian repo ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

2.g. Repo Transaction Receivable

Repo transaction receivables represents the receivables from customer which is secured with collateral. Repo transactions is stated in the financial statements at the repurchase price (fixed price) minus the unamortised interest income. Collateral is not recognized in the financial statements of the Company. Interest income from repo contract is deferred and amortized in accordance with the contract period using effective interest method.

2.h. Piutang dan Utang Transaksi Perantara Perdagangan Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan sendiri diakui pada tanggal perdagangan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang untuk Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang nasabah dan piutang pada LKP.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai bagian dari rekening nasabah. Saldo lebih rekening nasabah disajikan sebagai utang nasabah sedangkan saldo kurang rekening nasabah disajikan

2.h. Receivables and Payables from Brokerage Transactions of Securities

Purchases and sales of securities both for customers and own interest are recognized at the trade date.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payables to Clearing and Guarantee Institution (LKP), and sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from LKP.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account, payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as part of customers accounts. Payable balances of customers accounts are presented in the balance sheet as payables to customers, while receivable

sebagai piutang nasabah.

Nasabah pemilik rekening dan nasabah kelembagaan yang memiliki rekening efek melakukan penyelesaian nilai transaksi secara neto untuk piutang dan utang yang jatuh tempo di hari yang sama, oleh karena penyajian piutang dan utang disajikan secara neto.

Nasabah kelembagaan yang tidak memiliki rekening efek melakukan penyelesaian transaksi secara bruto, oleh karena itu penyajian piutang dan utang untuk nasabah disajikan secara bruto.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai gagal terima dan disajikan sebagai utang nasabah. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "gagal serah" dan disajikan sebagai piutang nasabah.

Lihat Catatan 2k untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan (piutang/utang dari/kepada nasabah atau perusahaan efek lain dan piutang/utang dari/kepada lembaga kliring dan penjaminan).

2.i. Portofolio Efek

Portofolio efek merupakan saham dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan dan yang tercatat pada bursa efek Indonesia. Saham dan obligasi disajikan berdasarkan nilai wajar dan perubahan nilai wajar yang terjadi diakui pada laba rugi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.j. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan

balances are presented as receivables from customers.

Account owner customers and institutional customers with securities account settle their receivables and payables due on the same date on a net basis, therefore the receivables and payables are presented on a net basis.

Institutional customers without securities account settle their receivables and payables in gross basis, therefore the receivables and payables are presented on a gross amount.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented as a payable to customers, while failure in settlement of securities sold is recorded as a "failure to deliver account" and presented as a receivables from customers.

Refer to Note 2k for the accounting policies of financial assets and liabilities (accounts receivables/payable from/to customers or other securities companies and receivable/payable from/to clearing and guarantee institution).

2.i. Marketable Securities

Securities portofolio represents shares and bonds which are classified as trading and listed on Indonesia stock exchanges. They are presented at their fair value and any changes in the fair value are recognized in profit or loss. Refer to Note 2d for the accounting policy of the financial asset at the fair value through profit or loss.

2.j. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Subsequent Measurement of Financial Assets

The financial assets of the Company are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

The following table presents the classification of financial instruments of the Company based on the characteristics of these financial instruments:

Kategori yang berdasarkan PSAK 109/ Category based on PSAK 109		Golongan (ditentukan oleh Group)/ Class (as determined by the Group)	Subgolongan/ Subclasses				
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Portofolio Efek/Marketable securities	Saham/Share				
			Obligasi/Bonds				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas dan Bank/Cash and Banks Deposito Berjangka/Time Deposits Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan/Deposits at Clearing and Guarantee Institution Piutang Transaksi Perantara Perdagangan Efek/ Receivables From Brokerage Activities Transaction Piutang Transaksi Reverse Repo/Reverse Repo Transaction Receivable Piutang Usaha/Account Receivables Piutang lain-lain/Other Receivables Aset Lain-lain/Other Assets		Uang jaminan/Security deposits			
				Penyertaan Saham/Investment in Stock			
				Penyertaan Terkait Keanggotaan/ Investment Related to Membership: • PT Bursa Efek Indonesia			
				Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Utang Transaksi Perantara Perdagangan Efek/ Payables From Brokerage Activities Transaction Beban Akrua/Accrued Expenses Utang Jangka Pendek/Short Term Payables Utang Sewa/Lease Liabilities Utang Lain-lain/Others Payables	Utang Bank/Bank Loans
							Utang Lembaga Pendanaan Efek/ Securities Funding Institution • PT Pendanaan Efek Indonesia

i. Aset Keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- 2) Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- 1) The objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- 2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

ii. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- 1) The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- 2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value, the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those financial assets which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, the changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading as FVTOCI. This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the

substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii) nilai waktu uang; dan
- iii) informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i) an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii) time value of money; and*
- iii) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered no significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Perusahaan menggunakan metode *roll rate* untuk mengukur penurunan nilai piutang usaha.

The Company is using the roll rate method to measure the provision for impairment of account receivable.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reklasifikasi

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reclassification

The Company can reclassify all its financial assets if and only if, a change in the business model. If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification.

Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah *input* suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3),

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara tingkat hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.k. Aset Tetap

Perusahaan menyajikan aset tetap, sebagai berikut:

1. Aset tetap disajikan berdasarkan model biaya.
2. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
3. Biaya perolehan mencakup pengeluaran untuk perbaikan, penggantian, pemugaran dan peningkatan daya guna aset tetap yang jumlahnya signifikan.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3),*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.k. Fixed Assets

The Company present fixed assets as follows:

- 1. Fixed assets are recorded using the cost model.*
- 2. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.*
- 3. Cost consists of significant expenses for repairs, replacement, renovation and significant amount of assets improvement.*

4. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Depresiasi mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dan menambah manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar jumlah tercatatnya dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

2.1. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK 240, "Properti Investasi - Pengalihan Properti Investasi". PSAK tersebut mengklarifikasi bahwa untuk mentransfer ke, atau dari, properti investasi harus ada perubahan dalam penggunaan. Untuk mencerminkan jika properti telah berubah penggunaannya, harus ada penilaian atau apakah properti memenuhi definisi properti investasi. Perubahan ini harus didukung oleh bukti. Dipastikan bahwa perubahan maksud, dalam pemisahan tidak cukup untuk mendukung perpindahan.

Properti investasi terdiri atas bangunan untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi awalnya dibukukan berdasarkan biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui pada laba rugi.

Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya sebagai pengukuran atas properti investasi. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

4. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the economic useful lives as follows:

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as constructions in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged starting such date.

The cost of maintenance and repairs is charged to the profit or loss when occurred, significant betterments and additions which increase the useful life of assets are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed are removed from the accounts at their net book values and any resulting gain or loss from selling those assets is reflected in profit or loss for the year.

The carrying amount of fixed assets are reviewed and impaired if there is an event or change in circumstances indicating that the carrying amount may not full be recovered.

2.1. Investment Properties

The Company adopted PSAK 240, "Investment Property - Transfers of Investment Property". The PSAK clarify that to transfer to, or from, investment properties there must be a change in use. To conclude if a property has changed its use, there should be an assessment of whether the property meets the definition of the investment property. This change must be supported by evidence. It is confirmed that a change in intention, in isolation, is not enough to support a transfer.

Investment properties consist of buildings to generate rentals or value increases or both. Investment properties are initially recorded based on the acquisition cost. The resulting gains or losses are recognized in the profit or loss.

The Company chose to use the cost model as a measurement for investment properties. depreciation is computed using the straight-line method, with an estimated useful life of 20 years.

2.m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja untuk tahun 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Undang Undang Cipta Kerja No. 06/2023 ("UU 06/2023").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi iuran program pensiun yang dibayarkan Perusahaan yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktis informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain

2.m. Impairment of Nonfinancial Assets

The Company recognize loss in decrease of asset value when the recoverable amount of such asset is lower than its carrying amount. At Statement of Financial Position dates, the Company determine assessment whether there is any indication in recovery of decrease in asset value. Recovery of decrease in asset value is recognized as income in the current year.

2.n. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments for 2024 and 2023, are calculated based on Job Creation Law No. 06/2023 (Law 06/2023).

The Company recognize the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less on retirement program contribution which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. Present value benefit obligation determines by discounting the benefit.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- 1) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- 2) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan manajer investasi, kegiatan penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek dengan analisa transaksi melalui lima langkah berikut:

- a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - 2) Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - 3) Kontrak memiliki substansi komersial.
 - 4) Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- c) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- d) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- 1) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- 2) When the Company recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.o. Revenue and Expense Recognition Income

The Company determine the revenue recognition for investment manager activities, underwriting, financial advisory fees and selling activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

- a) Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - 1) The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 - 2) Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - 3) The contract has commercial substance.
 - 4) It is probable that the Company and Subsidiary will receive benefits for the goods or services transferred.
- b) Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customers.
- c) Determine the transactions price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customers.
- d) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods.
- e) Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek diakui pada tanggal transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Brokerage commissions are recognised on the date of transactions. Dividend income from shares is recognised when the right to receive the payment is established.

Pendapatan kegiatan manajer investasi diakui pada saat ditagihkan sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang berlaku atau pada saat jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Investment manager fees are recognised at the time the billing is issued in accordance with the provisions in the underlying contracts or when the amount of income has been determined.

Pendapatan dan beban bunga diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Interest income and expense are recognised when earned on accrual basis.

Keuntungan/(kerugian) dari portofolio efek yang diakui pada laporan laba rugi meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

Gain/(loss) on marketable securities recognised in profit or loss consist of gain/(loss) on marketable securities sold and unrealised gains/(losses) from changes in the fair value of marketable securities.

Pendapatan kerugian penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Income dor underwriting, financial advisory fees and selling activites is recognised when the activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

Beban yang terjadi pada umumnya dibebankan pada saat terjadinya diakui berdasarkan metode akrual. Beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal ini kegiatan pemjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi potofolio efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Expenses are generally recognised when incurred on accrual basis. Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged againts income when underwriting fees are recognised. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customers); or
- b) Over time (typically for promises to transfer services to a customers). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

2.p. Perpajakan

Perusahaan telah menerapkan Amendemen PSAK 212, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi". PSAK tersebut mengklarifikasi

2.p. Taxation

The Company adopted Amendment to PSAK 212, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Loss". The PSAK clarifies the requirements for

persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. PSAK tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. PSAK tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan metode Penangguhan Pajak Penghasilan untuk menentukan taksiran pajak penghasilan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2.q. Aset Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak, Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Perusahaan melakukan penyesuaian atas saldo klaim, aset pajak tangguhan, dan

recognizing deferred tax assets on unrealized losses. The PSAK clarifies the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The PSAK also clarifies certain other aspects of accounting for deferred tax.

The Company prescribe the accounting treatment for income taxes to count the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the Statements of Financial Position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

The Company have adopted the Deferred Income Tax method to determine the provision for income tax. The aim of deferred income tax is to reflect the tax effects on timing differences between financial reporting and income tax purposes.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at Statement of Financial Position dates. A change in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

2.q. Tax Amnesty Assets

The Company apply PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". Tax amnesty assets are measured at the cost of tax amnesty assets, Tax amnesty liabilities are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognize the difference between tax amnesty assets and tax amnesty liabilities in equity under Additional Paid-in Capital account.

The Company recognize the ransom paid, in profit or loss in the period the Certificate is submitted.

The Company made adjustments to the balances of claims, deferred tax assets, and

provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan pernyataan ini.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

2.r. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Perusahaan menilai apakah selama periode penggunaan, Perusahaan memiliki dua hal berikut:

- (a) hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi; dan
- (b) hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - (i) perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (ii) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - perusahaan memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Perusahaan mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

provisions in profit or loss in the period certificates were submitted in accordance with the Tax Amnesty Law as a result of the loss of rights that had been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets for tax losses not yet carried forward, and tax provisions before applying this statement.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position.

2.r. Lease

At inception of a contract, the Company shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Company shall assess whether, throughout the period of use, the Company and Subsidiary has both of the following:

- (a) the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and
- (b) the right to direct the use of the identified asset, only if either:
 - (i) the Company has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or
 - (ii) the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 - the Company has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or
 - the Company designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal

The Company as lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Company recognizes right use of assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, intitial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expexted to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the

permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Sebagian atau seluruhnya yang tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 116 will be treated the same as operating leases in PSAK 30.

Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*

- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laba rugi. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

Perusahaan sebagai Lessor

Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.s. Aset Takberwujud

Perangkat Lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as The Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Company will recognize these lease payments on a straightline basis during the lease period on profit or loss. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The Company as Lessor

The Company recognize assets under operating leases in the statement of financial position based on the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Operating lease income is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.s. Intangible Assets

Computer Software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama empat tahun.

Penyertaan Terkait Keanggotaan

Penyertaan terkait keanggotaan yang dimiliki Perusahaan yang mewakili kepentingan kepemilikan dan memberikan hak kepada Perusahaan untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di pasar modal, antara lain penyertaan kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Kritis

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan oleh Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan Manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Pertimbangan penting dalam penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Manajemen membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada perusahaan efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognized as an asset in a subsequent period.

Computer software is recognized as assets amortized for four years.

Investment Related to Membership

Investment related to membership owned by the Company which represents ownership interest and gives rights to the Company to run a business related to activities in the capital market, including investment in the Indonesia Stock Exchanges (IDX).

3. Sources of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Significant accounting policies applied by the Company are described in Note 2. The preparation of the financial statements requires management to make judgments and estimates that affect the reported amounts and specific disclosures. In the preparation of the financial statements, management used their best judgments and best estimates on certain amounts. The judgments and estimates used in the financial statements are based on management's evaluation of relevant facts and circumstances at the date of financial statements. Realization could differ from these estimates, and these estimates can be further customized.

Critical judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Company accounting policies, management has made judgments, apart from those estimates and assumptions are made, which give the most significant impact on the amounts presented in the financial statements.

Securities Accounts

Securities accounts are accounts owned by securities companies' customers in relation to the customers' securities sale and purchase transactions. Securities accounts record securities and funds deposited by customers to securities companies. Securities accounts do not meet the criteria of financial asset

pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *Off Balance* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

recognition by the Company, so that they are not recorded in the Statements of Financial Position of the Company but recorded on an Off-Balance Sheet basis in the Fund Supporting Book and Securities Supporting Book.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan oleh PSAK. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies disclosed in Note 2k.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Sources of Estimation Uncertainty

Information about the key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year is discussed below:

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Useful Life of Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conduct businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised. The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Notes 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Impairment of Nonfinancial Assets

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have an impact on the results of operations.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui dimasa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan. Nilai tercatat imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Cadangan kerugian penurunan nilai – piutang

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai cadangan kerugian nilai memerlukan estimasi mengenai arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan dari piutang yang tertagih. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai cadangan kerugian nilai yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan.

Post-Employment Benefits

The determination of employee benefits liabilities is depend on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. When it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company employee benefits liabilities. The carrying amounts of post-employment benefits are disclose in Note 19.

Impairment of Nonfinancial Assets

Review for impairment is conducted when there is an indication of impairment. Determining the value of the allowance for impairment losses requires estimates of the expected future cash flows of the receivables to be collected. Although the assumptions used in estimating the value of the allowance for impairment losses reflected in the financial statements are considered appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions would have a material impact on the determination of the recoverable amount and consequently the resulting impairment losses would impact the results of operations.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deferred tax assets can be utilized.

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2025 Rp	2024 Rp	
Kas	28,882,650	33,000,000	Cash
Kas di Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 27)	47,141,382,281	25,694,272,120	Related Parties (Note 27)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,218,485,446	14,442,272	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5,049,482,507	2,454,572,363	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,216,007,742	667,683,555	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	2,982,039,926	10,498,680,337	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,248,164,408	1,731,671,957	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,556,049,417	839,939,906	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OK Bank Indonesia Tbk	1,112,593,360	--	PT Bank OK Bank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	896,966,181	20,228,334,615	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	264,985,917	225,933,752	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia Tbk	103,542,100	--	PT Bank HSBC Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,293,757	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Shinhan Bank Indonesia	12,092,688	10,410,788,162	PT Shinhan Bank Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9,887,539	10,139,259,285	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,500,000	925,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	<u>74,831,473,269</u>	<u>82,906,503,324</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak Berelasi (Catatan 27)	3,084,123	8,894,433	Related Parties (Note 27)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	382,017,319	96,950,990	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,756,315	--	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>388,857,757</u>	<u>105,845,423</u>	
Jumlah Kas di Bank	75,220,331,026	83,012,348,747	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>75,249,213,676</u>	<u>83,045,348,747</u>	Total Cash and Cash Equivalent

5. Portofolio Efek

5. Marketable Securities

Akun ini merupakan portofolio efek yang dimiliki oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

This account represents marketable securities owned by the Company with details as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi			Fair Value Through Profit Loss
Saham			Shares
Pihak Berelasi (Catatan 27)	36,000,000,000	36,000,000,000	Related Parties (Note 27)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Pool Advista Finance Tbk	1,605,000,000	1,605,000,000	PT Pool Advista Finance Tbk
PT Trada Alam Mineral Tbk	2,500,000,000	2,500,000,000	PT Trada Alam Mineral Tbk
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Penurunan nilai wajar	(9,135,000,000)	(17,415,000,000)	Decrease in fair value
Jumlah	<u>30,970,000,000</u>	<u>22,690,000,000</u>	Total

Tidak terdapat portofolio efek yang dijadikan jaminan per 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no marketable securities pledged as collateral as at December 31, 2025 and 2024.

Nilai wajar portofolio efek mengalami peningkatan sebesar Rp8.280.000.000 pada 31 Desember 2025 dan mengalami penurunan sebesar Rp9.360.000.000 pada 31 Desember 2024, yang disajikan sebagai "Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Portofolio Efek" (Catatan 23).

The fair value of the securities portfolio increased by Rp8,280,000,000 as of December 31, 2025 and decreased by Rp9,360,000,000 as of December 31, 2024, which are presented as "Unrealized Gain (Loss) on Marketable Securities" (Note 23).

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal nilai wajar	22,690,000,000	32,050,000,000	Beginning balance of fair value
Penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	8,280,000,000	(9,360,000,000)	Additions/(reductions) during the year
Saldo akhir nilai wajar	30,970,000,000	22,690,000,000	Ending balance of fair value

Nilai wajar saham yang diperdagangkan di bursa efek ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan nilai wajar reksadana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of shares traded on the stock exchange are stated at fair value listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the fair value of mutual funds is determined based on the net asset value at the statement of financial position date.

6. Piutang Transaksi Perantara Perdagangan Efek

6. Receivable from Brokerage Activities Transaction

Piutang transaksi perantara perdagangan efek adalah sebagai berikut

Receivable from brokerage activities transaction as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang Nasabah	2,153,153,595,723	938,353,226,062	Receivables From Customers
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	177,003,709,600	--	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	15,155,104,383	14,449,759,659	Deposits at Clearing and Guarantee Institution
Piutang Perusahaan Efek Lain	1,560,300,000	376,975,000	Receivables From Other Securities Company
Jumlah	2,346,872,709,706	953,179,960,721	Total

a. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang nasabah atas transaksi beli yang belum diselesaikan oleh nasabah pemilik rekening efek karena belum jatuh tempo.

a. Receivables From Customers

This account represents receivables from customers arising from securities transactions that have not been settled by customers because they have not yet matured.

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The details as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

i. Berdasarkan Hubungan

i. By Relationship

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 27)			Related Parties (Note 27)
Nasabah Pemilik Rekening	25,794,020,848	7,467,000,236	Customers with Securities Account
Pihak Ketiga			Third Parties
Nasabah Pemilik Rekening	1,250,559,950,892	943,061,080,572	Customers with Securities Account
Nasabah Kelembagaan	888,177,850,766	7,870,192,479	Institutional Customers
Sub Jumlah	2,138,737,801,658	950,931,273,051	Subtotal
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian	(11,378,226,783)	(20,045,047,225)	Less: Allowances for Expected Credit Losses
Jumlah	2,153,153,595,723	938,353,226,062	Total

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The changes of allowances for expected credit losses:

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal	20,045,047,225	7,959,135,668	Beginning Balance
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tahun Berjalan	--	12,085,911,557	Allowance for Impairment Losses during the Year
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 26.a)	(1,393,672,548)	--	Reversal during the year (Note 26.a)
Penghapusan Tahun Berjalan	(7,273,147,894)	--	Write-off during the Year
Jumlah	11,378,226,783	20,045,047,225	Total

ii. Berdasarkan Pihak

	2025 Rp	2024 Rp	
Nasabah Pemilik Rekening			Customers with Securities Account
Transaksi Regular	1,538,635,062,683	458,225,425,245	Regular Transactions
Transaksi Margin	625,896,759,823	500,172,848,042	Margin Transactions
	2,164,531,822,506	958,398,273,287	
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian	(11,378,226,783)	(20,045,047,225)	Less: Allowances for Expected Credit Losses
Jumlah	2,153,153,595,723	938,353,226,062	Total

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu dua hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

Generally, all receivables are settled in a short time, usually within two days since the trading date, so the risk of receivables that are not collectible are not significant.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the established allowance for expected credit losses is adequate.

b. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek.

b. Receivables from Clearing and Guarantee Institution

This account represents the bills related to the securities sale transactions submitted by the Company for the securities transactions.

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang Transaksi Efek	177,003,709,600	--	Receivables from Securities Transactions
Jumlah	177,003,709,600	--	Total

c. Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

c. Deposits at Clearing and Guarantee Institution

This account represents cash guarantee funds required by PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as security for all transactions made by the Company. The guarantee funds were placed in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

KPEI mempunyai wewenang untuk menggunakan dana kliring tersebut untuk menutup kegagalan penyelesaian transaksi bursa dari anggota bursa pada kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang bersangkutan. Dana

KPEI has the authority to use the clearing funds to cover the failure of the exchange transaction settlement of the exchange members under certain conditions as specify in the relevant regulation. The funds will be added to the exchange member's

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

tersebut akan ditambahkan ke dalam deposito anggota bursa oleh KPEI setelah dana yang digunakan untuk menutup gagal bayar kemudian diperoleh kembali dari anggota bursa gagal bayar berdasarkan pembayaran yang dilakukan.

deposits by KPEI after the funds used to cover defaults are later recovered from defaulted stock members based on payments made.

d. Piutang Perusahaan Efek Lain

d. Receivables from Other Securities

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Anugerah Sekuritas Indonesia	1,111,000,000	277,200,000	PT Anugerah Sekuritas Indonesia
PT Maybank Sekuritas Indonesia	247,500,000	--	PT Maybank Sekuritas Indonesia
PT Phillip Sekuritas Indonesia	115,500,000	--	PT Indopremier Sekuritas
PT Sucor Sekuritas	86,300,000	--	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
PT Semesta Indovest Sekuritas	--	99,775,000	PT Semesta Indovest Sekuritas
Jumlah	1,560,300,000	376,975,000	Total

7. Piutang Transaksi Repo

7. Repo Transaction Receivable

				2025 Rp					
Kode Nasabah/ Customer Code	Efek Jaminan/ Securities Collateral	Kode Saham/ Shares Code	Lembar Saham/ Shares	Tanggal Transaksi/ Transaction Date	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Beli/ Purchase Amount Rp	Nilai Jual Kembali/ Agreed Resale Amount Rp	Piutang Reverse Repo/ Reverse Repo Receivables Rp	
JT0223	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	100,000,000	19 September/ September 19, 2025	26 Maret/ March 26, 2026	23,296,748,809	25,000,000,000	24,238,972,872	
	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	50,000,000	19 September/ September 19, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	1,450,000,000	19 September/ September 19, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Maharaksa Biru Energi Tbk	OASA	65,000,000	19 September/ September 19, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	760,000,000	19 September/ September 19, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
JD0338	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	1,780,000,000	24 September/ September 24, 2025	26 Maret 2026/March 26, 2026	23,339,038,432	25,000,000,000	24,237,591,412	
	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM	1,610,000	24 September/ September 24, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	58,454,200	24 September/ September 24, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	356,000	24 September/ September 24, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	300,000,000	24 September/ September 24, 2025	26 Maret/ March 26, 2026				
JS0699	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	534,000,000	27 Oktober/October 27, 2025	27 April/April 27, 2026	41,828,040,279	45,000,000,000	42,978,311,387	
	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	150,000,000	27 Oktober/ October 27, 2025	27 April/ April 27, 2026				
	PT Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	1,045,000,000	27 Oktober/ October 27, 2025	27 April/ April 27, 2026				
JB0180	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	650,000,000	16 September/ September 16, 2025	13 Maret/ March 13, 2026	34,910,783,553	37,500,000,000	36,467,222,653	
	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	186,608,200	16 September/ September 16, 2025	13 Maret/ March 13, 2026				
JB0181	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	520,000,000	16 September/ September 16, 2025	13 Maret/ March 13, 2026	41,892,940,264	45,000,000,000	43,760,667,184	
JA1150	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	750,000,000	10 September/ September 10, 2025	10 Maret/ March 10, 2026	25,571,483,921	27,500,000,000	26,775,474,622	
	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	60,814,300	10 September/ September 10, 2025	10 Maret 2026/March 10, 2026				
	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	82,552,100	10 September/ September 10, 2025	10 Maret 2026/March 10, 2026				
	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	9,500,000	10 September/ September 10, 2025	10 Maret/ March 10, 2026				
JH1455L	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	280,000,000	23 Oktober/ October 23, 2025	20 Juli/ July 20, 2026	26,966,292,135	30,000,000,000	27,752,809,020	
				Jumlah/Total				226,211,048,150	
				2024 Rp					
Kode Nasabah/ Customer Code	Efek Jaminan/ Securities Collateral	Kode Saham/ Shares Code	Lembar Saham/ Shares	Tanggal Transaksi/ Transaction Date	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Beli/ Purchase Amount Rp	Nilai Jual Kembali/ Agreed Resale Amount Rp	Piutang Reverse Repo/ Reverse Repo Receivables Rp	
JT0223	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	100,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025	23,355,997,301	25,000,000,000	24,291,534,792	
	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	50,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	1,450,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
	PT Maharaksa Biru Energi Tbk	OASA	65,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	760,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	189,000,000	26 September/ September 26, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
JD0338	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	1,780,000,000	23 September/ September 23, 2024	24 Maret/ March 24, 2025	23,347,514,787	25,000,000,000	24,255,473,695	
	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	1,610,000	23 September/ September 23, 2024	24 Maret/ March 24, 2025				
	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	58,454,200	23 September/ September 23, 2024	24 Maret/ March 24, 2025				
	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	300,000,000	23 September/ September 23, 2024	24 Maret/ March 24, 2025				
	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	126,000,000	23 September/ September 23, 2024	24 Maret/ March 24, 2025				
JS0699	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	534,000,000	29 Oktober/ October 29, 2024	28 April/ April 28, 2025	41,649,526,944	45,000,000,000	42,834,224,599	
	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	1,045,000,000	29 Oktober/ October 29, 2024	28 April/ April 28, 2025				
JS1118	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	250,000,000	05 Agustus/ August 05, 2024	05 February/ February 05, 2025	10,353,327,855	11,200,000,000	11,038,948,233	
	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	40,000,000	05 Agustus/ August 05, 2024	05 February/ February 05, 2025				
JB0180	Bumi Resources Tbk	BUMI	650,000,000	20 September/ September 20, 2024	20 Maret/ March 20, 2025	34,707,939,120	37,500,000,000	36,296,791,444	
	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	50,000,000	20 September/ September 20, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	140,000,000	20 September/ September 20, 2024	20 Maret/ March 20, 2025				
JB0181	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	548,000,000	20 September/ September 20, 2024	20 Maret/ March 20, 2025	41,649,526,944	45,000,000,000	43,556,149,733	
JB1045	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	436,300,000	23 Oktober/ October 23, 2024	21 April/ April 21, 2025	18,518,518,519	20,000,000,000	19,094,650,206	
	Bumi Resources Tbk	BUMI	226,500,000	23 Oktober/ October 23, 2024	21 April/ April 21, 2025				
	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	125,000,000	23 Oktober/ October 23, 2024	21 April/ April 21, 2025				
JA1150	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	750,000,000	09 September/ September 09, 2024	10 Maret/ March 10, 2025	25,442,023,026	27,500,000,000	26,731,085,526	
	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	9,500,000	09 September/ September 09, 2024	10 Maret/ March 10, 2025				
				Jumlah/Total				228,098,858,228	

Tingkat bunga piutang reverse repo masing-masing berkisar 14%-16%, dan 14%-19% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

The interest rates on reverse repo receivables ranged from 14-16%, and 14%-19% for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang *reverse repo* dapat ditagih seluruhnya dan memiliki jaminan yang cukup, sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Management believes that all reverse repo receivables are collectible and adequately covered by the collaterals, so there were no allowance for expected credit losses to be provided.

8. Piutang Lain-Lain

8. Other Receivables

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 27)			Related Parties (Note 27):
Piutang KB Securities Co. Ltd	1,655,122,666	1,437,579,547	Receivables to KB Securities Co. Ltd
Piutang KB Valbury Asset Management	7,497,365	8,247,439	Receivables to KB Valbury Asset Management
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Karyawan	703,933,491	876,417,265	Employee Receivables
Piutang Bunga	116,798,709	143,898,615	Interest Receivables
Lain-lain	1,920,066,465	2,091,590,777	Others
Jumlah	4,403,418,696	4,557,733,643	Total

Piutang Karyawan

Akun ini merupakan pinjaman karyawan yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan.

Employee Receivables

This account represents employee loans repaid through monthly payroll deductions.

Lain-Lain

Akun ini merupakan piutang atas biaya kegiatan operasional yang digunakan oleh karyawan, namun belum terdapat dokumentasi yang lengkap.

Others

This account is a receivable for operational expenses used by employees, but there is no complete documentation.

Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang karyawan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that all employee receivables are collectible so there were no allowance for impairment to be provided.

9. Biaya Dibayar di Muka

9. Prepaid Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Lisensi Perangkat Lunak	2,574,533,836	360,666,667	Software Licenses
Sewa Rak Server	1,236,000,000	1,273,870,968	Server Rack Rental
Lain-lain	769,335,387	1,430,771,108	Others
Asuransi	412,761,958	419,430,770	Insurance
Sewa Apartemen	163,315,106	466,870,111	Apartement Rent
Sewa Kantor	62,000,000	91,766,672	Office Rent
Informasi Bulanan	5,700,001	--	Prepaid Monthly Information
Jumlah	5,223,646,288	4,043,376,296	Total

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

		2025 Rp						
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Pelepasan Entitas Anak/ Derecognition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost	
Bangunan	86,895,487,165	--	--	--	--	86,895,487,165	Building	
Partisi dan Instalasi	18,744,252,869	--	56,131,649	--	--	18,800,384,518	Partitions and Installations	
Inventaris Kantor	96,907,761,211	--	10,836,647,668	3,736,911,794	--	104,007,497,085	Office Equipment	
Kendaraan	12,200,683,283	--	556,866,961	1,394,509,545	--	11,363,040,699	Vehicles	
Jumlah	214,748,184,528	--	11,449,646,278	5,131,421,339	--	221,066,409,467	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation	
Bangunan	28,893,225,486	--	4,355,161,496	--	--	33,248,386,982	Building	
Partisi dan Instalasi	12,367,965,945	--	3,617,766,470	--	--	15,985,732,415	Partitions and Installations	
Inventaris Kantor	63,606,367,931	--	17,668,280,100	3,720,147,844	--	77,554,500,187	Office Equipment	
Kendaraan	4,641,388,752	--	1,352,638,915	1,394,509,545	--	4,599,518,122	Vehicles	
Jumlah	109,508,948,114	--	26,993,846,981	5,114,657,389	--	131,388,137,706	Total	
Nilai Buku	105,239,236,414					89,678,271,761	Book Value	
		2024 Rp						
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Pelepasan Entitas Anak/ Derecognition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost	
Bangunan	80,345,487,165	--	6,550,000,000	--	--	86,895,487,165	Building	
Partisi dan Instalasi	59,073,208,923	(1,340,939,213)	2,038,707,562	1,550,000,000	(39,476,724,403)	18,744,252,869	Partitions and Installations	
Inventaris Kantor	55,108,922,375	(1,527,639,150)	6,116,281,952	2,266,508,369	39,476,724,403	96,907,761,211	Office Equipment	
Kendaraan	14,108,384,312	(1,158,577,271)	1,589,972,605	2,339,096,363	--	12,200,683,283	Vehicles	
Jumlah	208,636,002,775	(4,027,155,634)	16,294,942,119	6,155,604,732	--	214,748,184,528	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation	
Bangunan	24,704,313,988	--	4,188,911,498	--	--	28,893,225,486	Building	
Partisi dan Instalasi	14,525,084,348	(7,16,083,099)	3,474,433,869	1,550,000,000	(3,365,469,173)	12,367,965,945	Partitions and Installations	
Inventaris Kantor	45,838,633,919	(477,363,578)	17,134,801,394	2,255,172,977	3,365,469,173	63,606,367,931	Office Equipment	
Kendaraan	5,282,019,005	(491,478,792)	1,392,031,265	1,541,182,726	--	4,641,388,752	Vehicles	
Jumlah	90,350,051,260	(1,684,925,469)	26,190,178,026	5,346,355,703	--	109,508,948,114	Total	
Nilai Buku	118,285,951,515					105,239,236,414	Book Value	

Beban penyusutan aset tetap sebesar Rp26.993.846.981 dan Rp26.190.178.026 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 24.b). Beban penyusutan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam Laba Rugi.

Depreciation expense amounted to Rp26,993,846,981 and Rp26,190,178,026 for the years ended December 31, 2025 and 2024 (Note 24.b) Depreciation of fixed assets presented as a part of "Operating Expense" in the Profit or Loss.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan dan inventaris kantor dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of fixed assets represent the sale of vehicles and office equipments with details as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Harga Jual	751,254,587	831,980,631	Selling Price
Nilai Buku Bersih	(16,763,950)	(804,145,283)	Net Book Value
Labanya Penjualan Aset Tetap (Catatan 25)	734,490,637	27,835,348	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 25)

Aset tetap Perusahaan berupa bangunan dijadikan sebagai jaminan (Catatan 16).

The Company's fixed assets in the form of building was pledged as collateral (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya kepada PT KB Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp10.294.000.000 dan Rp11.498.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets were insured against the risk of fire and other risks with PT KB Insurance Indonesia with insurance coverage of Rp10,294,000,000 and Rp11,498,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there were no events or changes in circumstances indicating an impairment of the fixed assets, so the Company made no allowance for impairment.

11. Properti Investasi

11. Investment Property

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	61,790,769,337	--	--	61,790,769,337	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	19,638,542,873	3,115,142,796	--	22,753,685,669	Building
Nilai Tercatat	42,152,226,464			39,037,083,668	Book Value

	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	61,790,769,337	--	--	61,790,769,337	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	16,523,400,077	3,115,142,796	--	19,638,542,873	Building
Nilai Tercatat	45,267,369,260			42,152,226,464	Book Value

Beban penyusutan properti investasi sebesar Rp3.115.142.796 dan Rp3.115.142.796 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 25.b). Beban penyusutan properti investasi disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" dalam laba rugi.

Depreciation in investment property amounted to Rp3,115,142,796 and Rp3,115,142,796 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 25.b). Depreciation of investment property presented as a part of "Other Income (Expense)" in the profit or loss.

Perusahaan tidak mengasuransikan properti investasinya.

The Company did not insure its investment property.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat menyebabkan turunnya nilai properti investasi, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there were no events or changes indicating an impairment of the investment property, so the Company made no allowance for impairment.

12. Penyertaan Saham

12. Investment in Stock

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	7,500,000,000	7,500,000,000	Investment in Indonesia Stock Exchange
Jumlah	7,500,000,000	7,500,000,000	Total

Penyertaan terkait keanggotaan

Penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa serta memberikan hak kepada Perusahaan Efek untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di pasar modal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki 1 (satu) lembar saham pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan anggota bursa.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia dengan no. surat S-07805/BEI.KEU/09-2023 perihal peningkatan modal PT Bursa Efek Indonesia dimana nilai nominal saham PT Bursa Efek Indonesia ditingkatkan dari sebelumnya sebesar Rp135.000.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp7.500.000.000 per lembar saham. Pada tanggal 31 Desember 2024, modal dasar PT Bursa Efek Indonesia ditingkatkan dari sebelumnya Rp140.000.000 menjadi sebesar Rp7.500.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebelumnya Rp140.000.000 menjadi Rp7.500.000.000. Kenaikan nilai nominal saham tersebut dicatat sebagai pendapatan lainnya (Catatan 25.a).

Investment related to membership

Investment in the Indonesia Stock Exchanges was one of requirement that related to membership owned by Securities Companies and entitles Securities Companies to carry out the business related to activities in the capital market.

On December 31, 2025 and 2024, the Company hold 1 (one) share in PT Bursa Efek Indonesia (BEI) as one of the requirements as a member of the exchange.

Based on letter from PT Bursa Efek Indonesia with letter no.S-07805/BEI.KEU/09-2023 concerning capital increase of PT Bursa Efek Indonesia in which par value per share increased from Rp135,000,000 to Rp7,500,000,000. On December 31, 2024, capital stock of PT Bursa Efek Indonesia increased from Rp140,000,000 to Rp7,500,000,000 and capital issued, and paid-up capital increased from Rp140,000,000 to Rp7,500,000,000. The par value increase was recorded as other income (Note 25.a).

13. Aset Hak Guna dan Utang Sewa

13. Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities

Aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Aset Hak Guna					
Biaya perolehan					Right-of-use Asset
Gedung	24,945,271,587	1,992,377,082	--	26,937,648,669	Acquisition cost
					Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	19,530,647,765	2,517,830,027	--	22,048,477,792	Building
Nilai Buku	<u>5,414,623,822</u>			<u>4,889,170,877</u>	Book Value
	2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Aset Hak Guna					
Biaya perolehan					Right-of-use Asset
Gedung	22,210,604,921	2,890,222,221	155,555,555	24,945,271,587	Acquisition cost
					Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	16,928,858,365	2,757,344,955	155,555,555	19,530,647,765	Building
Nilai Buku	<u>5,281,746,556</u>			<u>5,414,623,822</u>	Book Value

Beban depresiasi aset hak guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.517.830.027 dan Rp2.757.344.955 (Catatan 25.b).

Depreciation expenses of right of use asset for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp2,517,830,027 and Rp2,757,344,955, respectively (Note 25.b).

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut ini ringkasan komponen perubahan utang yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	--	580,852,315	<i>Beginning balance</i>
Perubahan non kas			<i>Non-cash movement</i>
Penambahan	--	(607,976,145)	<i>Additions</i>
Beban keuangan	--	27,123,830	<i>Financial expense</i>
Saldo akhir	--	--	<i>Ending balance</i>

Berikut ini ringkasan yang disajikan pada laporan laba rugi:

The following summarize the balances presented in statement of profit or loss:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jumlah diakui di laba rugi			<i>Amounts recognized in profit loss</i>
Beban bunga utang sewa (Catatan 25.c)	--	27,123,830	<i>Lease liabilities interest expense (Note 25.c)</i>
Beban penyusutan aset hak guna	(2,517,830,027)	(2,757,344,955)	<i>Depreciation of right of used assets</i>
Beban sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	--	--	<i>Lease expense related to short-term or low-value lease liabilities</i>

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	2025 Rp	2024 Rp	
Sewa Gedung	814,184,145	871,094,845	<i>Building Rentals</i>
Telepon	22,250,000	23,250,000	<i>Telephone</i>
Lain-lain	3,460,000	72,484,000	<i>Others</i>
Jumlah	839,894,145	966,828,845	Total

Pada tahun 2025 dan 2024, aset lain-lain berupa sewa gedung merupakan jaminan Perusahaan atas jaminan sewa gedung kantor dan sewa apartemen.

As of 2025 and 2024, other assets in the form building rent represents the Company's office rent deposit and apartment rent deposit.

15. Utang Transaksi Perantara Perdagangan Efek

15. Payable from Brokerage Activities Transaction

	2025 Rp	2024 Rp	
Utang Nasabah	1,459,402,212,720	209,947,566,692	<i>Payables To Customers</i>
Utang Lembaga			<i>Payables from</i>
Kliring dan Penjaminan	--	7,212,272,400	<i>Clearing and Guarantee Institution</i>
Utang Perusahaan Efek Lain	671,415,000	7,083,173,600	<i>Payables To Other Securities</i>
Jumlah	1,460,073,627,720	224,243,012,692	Total

Utang Transaksi Perantara Perdagangan Efek adalah sebagai berikut:

Receivable from Brokerage Activities Transaction as follows:

a. Utang Nasabah

Akun ini merupakan utang kepada nasabah yang timbul dari transaksi jual efek yang belum diselesaikan oleh Perusahaan karena belum jatuh tempo.

a. Payables To Customers

This account represents payables to customers arising from securities transactions that have not been settled by the Company because they have not yet matured.

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The details as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Berdasarkan Hubungan dan Pihak

By Relationship dan Parties

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 27)			Related Parties (Note 27)
Nasabah Pemilik Rekening	6,527,644,043	3,523,636,000	Customers with Securities Account
Sub jumlah	<u>6,527,644,043</u>	<u>3,523,636,000</u>	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
Nasabah Pemilik Rekening	448,781,379,859	206,313,327,428	Customers with Securities Account
Nasabah Kelembagaan	1,004,093,188,818	110,603,264	Institutional Customers
Sub jumlah	<u>1,452,874,568,677</u>	<u>206,423,930,692</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1,459,402,212,720</u></u>	<u><u>209,947,566,692</u></u>	Total

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi beli efek yang dilakukan Perusahaan dalam rangka transaksi efek.

b. Payables to from Clearing and Guarantee Institution

This account represents the bills related to this securities purchase transactions submitted by the Company for the securities transactions.

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The details as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Utang Transaksi Efek	--	7,212,272,400	Securities Transaction Payable
Jumlah	<u><u>--</u></u>	<u><u>7,212,272,400</u></u>	Total

c. Utang Perusahaan Efek Lain

c. Payables to Other Securities Company

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Trimegah Sekuritas Indonesia	605,500,000	--	PT Trimegah Sekuritas Indonesia
PT Stockbit Sekuritas Digital	65,915,000	--	PT Stockbit Sekuritas Digital
PT UOB Kay Hian Sekuritas	--	7,083,173,600	PT UOB Kay Hian Sekuritas
Jumlah	<u><u>671,415,000</u></u>	<u><u>7,083,173,600</u></u>	Total

16. Utang Jangka Pendek

16. Short-term Payables

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 27)	100,000,000,000	--	Related Parties (Note 27)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Victoria International Tbk	50,000,000,000	110,000,000,000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	40,000,000,000	--	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	30,000,000,000	--	PT Bank Permata Tbk
PT Shinhan Bank Indonesia	--	100,000,000,000	PT Shinhan Bank Indonesia
Jumlah	<u><u>220,000,000,000</u></u>	<u><u>210,000,000,000</u></u>	Total

Perusahaan

PT Bank KB Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit Pinjaman No.LV/039/KB BANK/PK/IX/2025 dan No.LV/038/KB BANK/PK/IX/2025, tanggal 26 September 2025, Perusahaan memperoleh 2 (dua) fasilitas kredit, yaitu pinjaman reguler senilai Rp100.000.000.000 dan pinjaman

The Company

PT KB Bank Indonesia

Based on the Loan Agreement No. LV/039/KB BANK/PK/IX/2025 and No. LV/038/KB BANK/PK/IX/2025, dated September 26, 2025, the Company obtained two (2) credit facilities, namely a regular loan amounting to Rp100,000,000,000 and an overdraft loan

rekening koran senilai Rp50.000.000.000. Tujuan pinjaman ini akan digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 12 bulan. Pinjaman ini dengan suku bunga indoNIA 3 bulan + 1.3% pa.a dan dilakukan peninjauan kembali suku bunga setiap 3 (tiga) bulan. Agunan pinjaman ini adalah *clean loan* dengan dukungan *Letter of Comfort* dari KB Securities Co., Ltd.

Atas pinjaman ini Perusahaan harus memenuhi *financial covenant* sebagai berikut:

- Current ratio*: minimal 1,00x (satu kali)
- Gearing ratio*: maksimal 1,50x (satu koma lima kali)
- DSCR: minimal 1,20x (satu koma dua kali)

Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah penerimaan dan pembayaran atas pinjaman PT Bank KB Indonesia pada tahun 2025 berturut-turut adalah sebesar Rp100.000.000.000 dan Nihil. Tidak ada penerimaan dan pembayaran pada tahun 2024.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 062/BVIC-SME/OL/KMG/VII/22 pada tanggal 29 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh *plafond* awal pinjaman *Demand Loan (Money Market Line)* sebesar Rp90.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja usaha. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 12 bulan sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar tenor 1 (satu) bulan sebesar *BI rate* + 1,50% per tahun. Sedangkan dengan tenor 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) bulan memiliki suku bunga sebesar *BI rate* + 1,75%. Fasilitas ini dijamin dengan ruang kantor Perusahaan.

Pada tanggal 13 September 2023, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk menambahkan *plafond* sebesar Rp45.000.000.000 sesuai dengan addendum Perpanjangan Jangka Waktu dan Penambahan *plafond* fasilitas kredit No. 042/BVIC-SME/OL/BIP/IX/23. Jangka waktu fasilitas dimulai dari tanggal 29 Agustus 2023 sampai dengan 29 Agustus 2024 dengan jangka waktu penarikan maksimal 3 (tiga) bulan. Adapun suku bunga pinjaman dengan tenor 1 (satu) bulan sebesar *BI rate* + 1,50%

amounting to Rp50,000,000,000. The purpose of these loans is to be used as working capital. The term of the loan facilities is 12 months. The loans bear interest at a rate of 3-month IndoNIA + 1.3% per annum, with the interest rate subject to review every three (3) months. The collateral for this loan is a clean loan supported by a Letter of Comfort from KB Securities Co., Ltd.

This loan, the Company must fulfill the financial covenant as follows:

- Current ratio*: minimum 1.00x (one time)
- Gearing ratio*: maximum 1.50x (one point five times)
- DSCR: minimum 1.20x (one point two times)

The Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

The total receipts and payments of the loan from PT Bank KB Indonesia in 2025 amounted to Rp100,000,000,000 and Nil, respectively. There were no receipts and payments in 2024.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Facility Approval Letter No. 062/BVIC-SME/OL/KMG/VII/22 dated August 29, 2022, the Company obtained an initial Demand Loan (Money Market Line) *plafond* of Rp90,000,000,000 which is used for business working capital. The term of this loan facility is 12 months from the signature of the credit agreement. The loan interest rate with a tenor of 1 (one) month is *BI rate* + 1.50% per annum. While with a tenor of 2 (two) to 3 (three) months has an interest rate of *BI rate* + 1.75%. This facility is collateralized by the Company's office space.

On September 13, 2023, PT Bank Victoria International Tbk has agreed to add a *plafond* of Rp45,000,000,000 in accordance with the addendum of Extension of Term and Increase of Credit Facility Ceiling No. 042/BVIC-SME/OL/BIP/IX/23. The facility period starts from August 29, 2023 to August 29, 2024 with a maximum withdrawal period of 3 (three) months. The loan interest rate with a tenor of 1 (one) month is *BI rate* + 1.50% per annum. While with a tenor of 2 (two) to 3 (three) months has an interest rate of *BI*

per tahun. Sedangkan dengan tenor 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) bulan memiliki suku bunga sebesar BI rate + 1,75%.

Pada tanggal 23 Agustus 2024, PT Bank Victoria International Tbk dengan nomor addendum No. 083/BVIC-INT/OL/VIII/24 setuju untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit sebesar Rp135.000.000.000 dengan tujuan fasilitas *bridging*. Jangka waktu fasilitas diperpanjang sampai dengan 29 Agustus 2025 dengan jangka waktu per penarikan maksimal 3 (tiga) bulan. Adapun suku bunga pinjaman ditentukan pada saat transaksi – sesuai dengan konfirmasi dengan bank.

Pada tanggal 20 Agustus 2025, PT Bank Victoria International Tbk dengan nomor addendum No. 058/BVIC-INT/OL/VIII/2025 setuju untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit sebesar Rp135.000.000.000 dengan tujuan fasilitas *bridging*. Jangka waktu fasilitas diperpanjang sampai dengan 29 Agustus 2026 dengan jangka waktu per penarikan maksimal 3 (tiga) bulan. Adapun suku bunga pinjaman ditentukan pada saat transaksi – sesuai dengan konfirmasi dengan bank. Agunan untuk pinjaman ini adalah ruang kantor yang berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta dan 8 (delapan) ruang kantor yang berlokasi Pakuwon Center, Jl. Embong Malang, Surabaya (Catatan 10).

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp110.000.000.000.

Jumlah penerimaan dan pembayaran atas pinjaman PT Bank Victoria International Tbk pada 31 Desember 2025 dan 2024 berturut-turut adalah sebesar Nihil dan Rp60.000.000.000, serta Nihil dan Rp10.000.000.000.

Selama masa pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan antara lain:

- Mempergunakan fasilitas kredit tersebut sesuai dengan tujuan permohonan fasilitas kredit.
- Menggunakan rekening koran/giro Perusahaan di Bank untuk bertransaksi dalam rangka kegiatan operasional secara aktif.
- Membayar semua biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit ini sampai dengan seluruh fasilitas dilunasi.

rate + 1.75%.

On August 23, 2024, PT Bank Victoria International Tbk with addendum No. 083/BVIC-INT/OL/VIII/24 agreed to extend the term of the credit facility of Rp135,000,000,000 for the purpose of bridging facilities. The term of the facility is extended until August 29, 2025 with a maximum withdrawal period of 3 (three) months. The interest rate is determined at the time of the transaction - subject to confirmation with the bank.

On August 20, 2025, PT Bank Victoria International Tbk with addendum No. 058/BVIC-INT/OL/VIII/2025 agreed to extend the term of the credit facility of Rp135,000,000,000 for the purpose of bridging facilities. The term of the facility is extended until August 29, 2026 with a maximum withdrawal period of 3 (three) months. The interest rate is determined at the time of the transaction - subject to confirmation with the bank. The collateral for this loan consists of office space located at Sahid Sudirman Center Building, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta, and 8 (eight) office units located at Pakuwon Center, Jl. Embong Malang, Surabaya (Note 10).

The Company's loan for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp50,000,000,000 and Rp110,000,000,000, respectively.

The total receipts and payments of the loan from PT Bank Victoria International Tbk as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Nil and Rp60,000,000,000, and Nil and Rp10,000,000,000, respectively.

Over the period of borrowing, the Company is required to comply with terms of the borrowing as follows:

- Use the credit facility in accordance with the purpose of the credit facility application.*
- Use the Company's current account/giro account at the Bank to actively conduct transactions related to operational activities.*
- Pay all costs incurred in connection with the provision of this credit facility until the facility has been fully repaid.*

- d. Mendahulukan pembayaran-pembayaran apapun yang terhutang berdasarkan Perjanjian Kredit dari pembayaran-pembayaran lainnya yang karena apapun juga wajib dibayar oleh Perusahaan terhadap siapapun juga, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.
- e. Membayar semua kewajiban pajak dan beban-beban lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah menurut sebagaimana mestinya.
- f. Mengizinkan pegawai atau wakil-wakil Bank pada waktu (waktu) yang layak (sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank dan akan diberitahukan kepada Perusahaan) untuk memeriksa aktivitas usaha dan keuangan Perusahaan antara lain dengan cara masuk kedalam bangunan-bangunan, kantor atau tempat yang digunakan atau dikuasai oleh Perusahaan untuk melakukan pemeriksaan (audit) terhadap buku, catatan, dan administrasi Perusahaan serta asset/kekayaan Debitor minimal 6 (enam) bulan sekali dan dari hasil kunjungan dan pemeriksaan kinerja operasional akan dituangkan oleh Bank dalam Laporan Kunjungan.
- g. - Mengasuransikan jaminan pada suatu perusahaan asuransi Independen yang ditunjuk oleh Bank dengan jumlah dan syarat-syarat yang disetujui oleh Bank (termasuk didalamnya klasula Bank untuk keuntungan Bank (*Banker's clause*));
- Bank dan Perusahaan setuju bahwa uang asuransi yang mungkin dapat diterima berdasarkan perjanjian-perjanjian asuransi itu diperhitungkan dengan jumlah yang terhutang oleh Perusahaan berdasarkan Perjanjian Kredit, kecuali ditentukan lain oleh Bank;
 - Perusahaan dengan pernyataan sekarang ini untuk dipergunakan dikemudian hari bila uang asuransi dapat ditagih, dengan ini menguasakan Bank secara mutlak tanpa pengecualian serta dengan hak substitusi untuk menagih serta menerima uang-uang asuransi itu, memberi tanda pembayaran lunas hutang-hutang Perusahaan kepada Bank, mengadakan pembicaraan-pembicaraan, perundingan dengan perusahaan asuransi, mengadakan perdamaian dengan syarat-syarat yang dianggap baik oleh Bank.
- d. *Prioritize the payment of any amounts payable under the Credit Agreement over any other payments which, for any reason, are payable by the Company to any party, except for payments arising from normal trade transactions and daily operational activities.*
- e. *Pay all tax obligations and other charges imposed by the government in accordance with applicable regulations.*
- f. *Permit the Bank's employees or representatives, at reasonable times (as determined by the Bank and to be notified to the Company), to examine the Company's business and financial activities, including by entering buildings, offices, or premises used or controlled by the Company to conduct examinations (audits) of the Debtor's books, records, and administrative documents as well as the Company's assets/properties at least once every 6 (six) months. The results of such visits and operational performance reviews will be documented by the Bank in a Visit Report.*
- g. - *Insure the collateral with an independent insurance company appointed by the Bank with coverage amounts and terms approved by the Bank (including a Banker's clause for the benefit of the Bank);*
- *The Bank and the Company agree that any insurance proceeds that may be received under such insurance agreements shall be offset against the amount owed by the Company under the Credit Agreement, unless otherwise determined by the Bank;*
 - *The Company hereby declares that, for future use in the event that insurance proceeds become claimable, the Debtor irrevocably authorizes the Bank, without exception and with the right of substitution, to claim and receive such insurance proceeds, to provide proof of settlement of the Company's obligations to the Bank, to conduct discussions and negotiations with the insurance company, and to enter into settlements under terms deemed appropriate by the Bank.*

- h. Melaporkan setiap dan seluruh kejadian dan peristiwa yang dapat mempengaruhi kelancaran Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Kredit termasuk tetapi tidak terbatas pada peristiwa kebakaran, kecelakaan kerja, pemogokan karyawan dan lain sebagainya.
- i. Memberitahukan secara tertulis dengan segera kepada Bank tentang:
- perkara perdata yang melibatkan Perusahaan;
 - perkara yang terjadi antara Perusahaan dengan Instansi Pemerintah; dan
 - Kejadian atau peristiwa yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.
- j. Menyerahkan kepada Bank *fotocopy* setiap pembaruan ijin usaha dan ijin-ijin lainnya dari Perusahaan.
- k. Menyerahkan pada Bank Laporan keuangan *Inhouse/Internal* 6 (enam) bulanan (berikut perincian dan penjelasannya) yang diserahkan telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan dicap Perusahaan paling lambat 3 (tiga) bulan sejak tanggal pelaporan dan laporan keuangan Audited tahunan yang diserahkan sesuai ketentuan regulator.
- l. Menyerahkan pada Bank dokumen-dokumen yang relevan dengan perolehan Fasilitas Kredit sebagaimana dimintakan oleh Bank sewaktu-waktu.
- m. Mempertahankan dan menjaga setiap hak dan ijin-ijin yang sekarang dimiliki oleh Perusahaan dalam menjalankan usahanya.
- n. Mensubordinasikan hutang pemegang saham, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari, terhadap hutang Perusahaan kepada Bank.
- o. Melakukan pelunasan untuk menurunkan *outstanding* hutang apabila melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diijinkan.
- p. Melaporkan kepada Bank secara berkala minimal 6 (enam) bulanan mengenai perkembangan bisnis, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, prospek bisnis serta analisa kelayakan agunan yang dijaminkan.
- q. Melakukan penilaian ulang atas jaminan yang diserahkan kepada Bank melalui perusahaan penilai (*Independent Appraisal*) yang telah disetujui oleh Bank dan melakukannya secara berkala minimal setiap 1 (satu) tahun sekali atas biaya Perusahaan.
- h. Report any and all events or occurrences that may affect the Company's ability to fulfill its obligations under the Credit Agreement, including but not limited to fire incidents, workplace accidents, employee strikes, and other similar events.
- i. Immediately notify the Bank in writing regarding:
- civil litigation involving the Company;
 - disputes between the Company and Government Institutions; and
 - events or occurrences that may affect the continuity of the Company's business.
- j. Submit to the Bank photocopies of any renewals of business licenses and other permits of the Company.
- k. Submit to the Bank the Company's internal/in-house financial statements on a semi-annual basis (including detailed explanations), duly signed by authorized officers and stamped by the Company no later than 3 (three) months after the reporting date, as well as annual audited financial statements submitted in accordance with regulatory requirements.
- l. Submit to the Bank documents relevant to the obtainment of the Credit Facility as may be requested by the Bank from time to time.
- m. Maintain and preserve all rights and permits currently held by the Company in conducting its business.
- n. Subordinate shareholder loans, whether currently existing or arising in the future, to the Company's obligations to the Bank.
- o. Make repayments to reduce the outstanding loan balance if it exceeds the permitted Legal Lending Limit (BMPK).
- p. Report to the Bank periodically, at least every 6 (six) months, regarding business developments, financial performance, ownership structure, business prospects, and analysis of the adequacy of the pledged collateral.
- q. Conduct a revaluation of the collateral provided to the Bank through an independent appraisal company approved by the Bank, on a periodic basis at least once every 1 (one) year, at the Company's expense.

PT Bank Shinhan Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.028/PFK/IX/2023, tanggal 27 September 2023, Perusahaan memperoleh 2 (dua) fasilitas kredit, yaitu pinjaman rekening koran senilai Rp50.000.000.000 dan pinjaman korporasi (modal kerja) senilai Rp100.000.000.000. Tujuan pinjaman ini akan digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 12 bulan sejak 29 September 2023 hingga 29 September 2024. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 1 bulan + 0,8% per tahun. Berdasarkan Perubahan Perjanjian dan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit No.199/ADD-PPWK/IX/2024, pada tanggal 26 September 2024, fasilitas kredit ini diperpanjang hingga 29 September 2025 dan perubahan bunga pinjaman sebesar JIBOR 1 bulan + 0,7% per tahun.

Atas pinjaman ini Perusahaan harus memenuhi *financial covenant* sebagai berikut:

- Mempertahankan Modal Kerja/*Net Working Capital (NAWC atau MKBD)* yang disesuaikan minimal setara Rp25.000.000.000 atau 6,25% dari total liabilitas tanpa pinjaman subordinasi dan pinjaman terkait penawaran umum/penawaran terbatas ditambah peringkat liabilitas, mana yang lebih tinggi;
- Mempertahankan modal disetor minimal setara Rp50.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian. Fasilitas kredit Rp100.000.000.000 telah jatuh tempo pada 29 September 2025.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Perbankan No. 733/BP/LOO/CRCJKT/WB/XII/2021, tanggal 16 Desember 2021 Perusahaan memperoleh 2 (dua) fasilitas pinjaman berupa Bank *Guarantee Underwriting Omnibus Market Money Loan* dan Bank *Guarantee KPEI*. Perubahan dan Pernyataan Kembali Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian dan Fasilitas Perbankan tertuang dalam perjanjian No.0487/SKU/AMD/III/2024/NBFI pada tanggal 15 Maret 2024, dengan Addendum Perjanjian Kredit No.3745/KK/AMD/XI/2024/NBFI pada tanggal 22 November 2024 masing-masing senilai Rp150.000.000.000 dan Rp40.000.000.000, jatuh tempo fasilitas diperpanjang hingga 31 Agustus 2025. Tujuan

PT Bank Shinhan Indonesia

Based on Credit Agreement No.028/PFK/IX/2023, dated September 27, 2023, the Company obtained 2 (two) credit facilities, namely current account loan worth Rp50,000,000,000 and corporate loan (working capital) worth Rp100,000,000,000. The purpose of this loan will be used for working capital. The term of this loan facility is for 12 months from September 29, 2023 to September 29, 2024. This loan bears interest at 1 month JIBOR + 0.8% per annum. Based on the Amendment of Agreement and Extension of Credit Term No.199/ADD-PPWK/IX/2024, on September 26, 2024, this credit facility was extended until September 29, 2025 and the change in interest rate is 1 month JIBOR + 0.7% per annum.

This loan, the Company must fulfill the financial covenant as follows:

- Maintain an adjusted Net Working Capital (NAWC or MKBD) of at least Rp25,000,000,000 or 6.25% of total liabilities without subordinated loans and borrowings related to the public offering/limited offering plus a liability rating, whichever is higher;
- Maintain a minimum paid-up capital equivalent to Rp50,000,000,000.

The Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement. The credit facility of Rp100,000,000,000 matured on September 29, 2025.

PT Bank Permata Tbk

Based on Banking Facility Offer Letter No.733/BP/LOO/CRC-JKT/WB/XII/2021, dated December 16, 2021, the Company obtained 2 (two) loan facilities in the form of Bank *Guarantee, Underwriting, Omnibus, Market Money Loan, and Bank Guarante KPEI*. Changes and Restatements of the General Terms and Conditions for the Provision of Banking Facilities are stated in the agreement No.0487/SKU/AMD/III/2024/NBFI dated March 15, 2024, with Addendum to Credit Agreement No. 3745/KK/AMD/XI/2024/NBFI, dated November 29, 2024 worth Rp150,000,000,000 and Rp40,000,000,000, respectively, the maturity of the facility was extended to August 31, 2025. The purpose of this loan is to support the Company's working capital needs.

pinjaman ini adalah untuk mendukung keperluan modal kerja Perusahaan.

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Perbankan No. 725/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/IX/2025, tanggal 26 September 2025 Perusahaan memperoleh 2 (dua) fasilitas pinjaman berupa Bank *Guarantee Underwriting Omnibus Market Money Loan* dan Bank *Guarantee KPEI*, senilai Rp150.000.000.000 dan Rp40.000.000.000, dengan jatuh tempo fasilitas hingga 31 Agustus 2026. Tujuan pinjaman ini adalah untuk mendukung keperluan modal kerja Perusahaan. Agunan dari pinjaman ini Adalah Gadaai Rekening/Deposito atas nama PT KB Valbury Sekuritas sebesar minimum 20% ditempatkan secara proporsional setiap transaksi.

Atas pinjaman ini Perusahaan harus memenuhi *financial covenant* sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio pinjaman bank (tidak termasuk pinjaman *back-to-back* dengan *cash*) terhadap total modal tidak melebihi 1x (satu kali).
- b. Menjaga MKBD minimal sesuai dengan ketentuan OJK.
- c. Tidak diperkenankan menggunakan fasilitas pinjaman dari Bank untuk membiayai transaksi *derivative*.
- d. *Shareholder Loan* baik yang *existing* maupun yang akan datang harus disubordinasi.
- e. Menjaga mayoritas kepemilikan saham dari KB Securities Co., Ltd. dan akan memberikan informasi dan pemberitahuan apabila terjadi perubahan secara tertulis.

Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah penerimaan dan pembayaran atas pinjaman PT Bank Permata Tbk pada 31 Desember 2025 berturut-turut adalah sebesar Rp30.000.000.000 dan Nihil. Tidak ada penerimaan dan pembayaran pada 31 Desember 2024.

Based on Banking Facility Offer Letter No. 725/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/IX/2025, dated September 26, 2025, the Company obtained 2 (two) loan facilities in the form of Bank *Guarantee, Underwriting, Omnibus, Market Money Loan*, and Bank *Guarantee KPEI*, worth Rp150,000,000,000 and Rp40,000,000,000, respectively, the maturity of the facility is until to August 31, 2026. The purpose of this loan is to support the Company's working capital needs. The collateral for this loan is a pledge over accounts/deposits under the name of PT KB Valbury Sekuritas of at least 20%, placed proportionally for each transaction.

This loan, the Company must fulfill the *financial covenant* as follows:

- a. Maintaining the ratio of bank borrowings (excluding *back-to-back* loans secured by *cash*) to total capital at no more than 1x (one time).
- b. Maintaining the Minimum Net Working Capital (MKBD) as required by the Financial Services Authority (OJK).
- c. Not using the loan facility from the Bank to finance derivative transactions.
- d. Subordinating shareholder loans, both existing and future.
- e. Maintaining the majority shareholding of KB Securities Co., Ltd. and providing written information and notification in the event of any changes.

The Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

The total receipts and payments of the loan from PT Bank Permata Tbk as of December 31, 2025 amounted to Rp30,000,000,000 and Nil, respectively. There were no receipts and payments as of December 31, 2024.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran kredit pinjaman promes berulang, bank garansi pinjaman No. S.2025/DIR Global – FIG, tanggal 25 Juni 2025 Perusahaan memperoleh 2 (dua) fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Promes Berulang – Money Market Line dan Bank Garansi senilai Rp150.000.000.000 dan Rp50.000.000.000 sebagai fasilitas modal kerja untuk Bridging loan atas transaksi-transaksi. Jangka waktu fasilitas pinjaman sampai dengan 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar tenor 1 (satu) bulan sebesar BI rate + 1,50% per tahun. Sedangkan dengan tenor 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) bulan, dan suku bunga pinjaman bersifat fixed atau floating dapat di review sewaktu-waktu sesuai kebijakan bank dan kondisi pasar. Agunan dari pinjaman ini adalah *clean basis* dan *cash collateral/deposito/blokir rekening*.

Atas pinjaman ini Perusahaan harus memenuhi *financial covenant* sebagai berikut:

- a. Menjaga *Debt Equity Ratio* (Hutang Bank beredar yang mengandung unsur bunga / Total Modal) maksimal 1 (satu) kali.
- b. Menjaga MKBD sesuai ketentuan OJK.
- c. Menjaga Total Modal (*equity*) minimum sebesar Rp600 Miliar.

Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah penerimaan dan pembayaran atas pinjaman PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada 31 Desember 2025 berturut-turut adalah sebesar Rp40.000.000.000 dan Nihil. Tidak ada penerimaan dan pembayaran pada 31 Desember 2024.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on the Credit Offer Letter for the Revolving Promissory Loan and Bank Guarantee No. S.2025/DIR Global – FIG, dated June 25, 2025, the Company obtained two (2) loan facilities consisting of a Revolving Promissory Loan – Money Market Line and a Bank Guarantee amounting to Rp150,000,000,000 and Rp50,000,000,000 respectively, as working capital facilities for bridging loans related to transactions. The loan facility has a term of up to 12 months. This loan bears interest at the rate of BI rate + 1.50% per annum for a one (1) month tenor. For tenors of two (2) to three (3) months, the loan interest rate may be either fixed or floating and is subject to review from time to time in accordance with the bank's policy and prevailing market conditions. The collateral for this loan is on a clean basis and cash collateral/deposits/blocked accounts.

This loan, the Company must fulfill the covenant as follows:

- a. Maintaining a *Debt to Equity Ratio* (outstanding interest-bearing bank borrowings / total equity) of a maximum of 1x (one time).
- b. Maintaining the *Minimum Net Working Capital (MKBD)* in accordance with OJK regulations.
- c. Maintaining total equity of at least Rp600 billion.

The Company has complied with all requirements mentioned in this loan facility agreement.

The total receipts and payments of the loan from PT Bank Maybank Indonesia Tbk as of December 31, 2025 amounted to Rp40,000,000,000 and Nil, respectively. There were no receipts and payments as of December 31, 2024.

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2025</u> Rp	<u>2024</u> Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	14,031,989	5,184,140	<i>Income Tax Article 4(2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	1,198,141,804	479,228,236	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	66,388,664	9,787,283	<i>Income Tax Article 23</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	2,065,347,368	1,064,667,008	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 26	30,969,477	24,187,211	<i>Income Tax Article 26</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	10,010,376,515	7,780,860,994	<i>Income Tax Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	1,007,008,831	1,139,428,089	<i>Value Added Tax - Out</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran - Levy	990,212,925	430,197,157	<i>Output Value Added Tax – Levy</i>
Pajak Biaya Materai	510,380,000	244,660,000	<i>Stamp Tax Payable</i>
Pajak Transaksi Penjualan Obligasi	1,141,767,982	190,019,091	<i>Tax on Bond Sale Transactions</i>
Hutang Pajak Transaksi Obligasi Setor Sendiri	1,500,000	520,000	<i>Tax Payable on Self-Assessed Bond Transactions</i>
Pajak Transaksi Penjualan Saham	15,089,467,510	6,476,371,376	<i>Tax on Share Sale Transactions</i>
Jumlah	<u>32,125,593,065</u>	<u>17,845,110,585</u>	Total

b. Pajak Penghasilan

b. Income Taxes

Taksiran (manfaat) beban pajak penghasilan: *Provision for tax (benefit) expense:*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak Kini	25,528,485,400	15,322,990,760	<i>Current Tax</i>
Penyesuaian Pajak Penghasilan Badan	6,494,868,000	816,253,729	<i>Income Tax Adjustment</i>
Pajak Tangguhan	(1,112,371,632)	(3,462,659,127)	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah	<u>30,910,981,768</u>	<u>12,676,585,362</u>	Total

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat penyesuaian beban pajak penghasilan badan atas tahun pajak 2017, 2018 dan 2019 sebesar Rp6.494.868.000.

In 2025, the Company recorded adjustments to corporate income tax expense for fiscal year 2017, 2018 and 2019 amounting to Rp6,494,868,000.

Pada tahun 2024, Perusahaan mencatat penyesuaian beban pajak penghasilan badan atas tahun pajak 2018 sebesar Rp816.253.729.

In 2024, the Company recorded adjustments to corporate income tax expense for fiscal year 2018 amounting to Rp816,253,729.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak pada tahun 2025 sebagai berikut:

Recociliation between profit before tax expense and estimated taxable income for fiscal year 2025 is as follow:

	<u>2025</u> Rp	<u>2024</u> Rp	
Laba (Rugi) sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	127,891,345,247	41,627,779,472	<i>Income (Loss) before Income Tax Benefit (Expense)</i>
Ditambah (Dikurangi):			<i>Added (Deducted):</i>
Pendapatan Sewa	(3,478,459,824)	(3,729,515,864)	<i>Revenue from Office Rentals</i>
Beban Penyusutan Properti Investasi	3,115,142,796	3,115,142,796	<i>Depreciation of Investment Property</i>

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Perjamuan dan Sumbangan	69,695,435	33,710,000	Entertainment and Donations
Penyusutan	--	238,401,746	Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	--	236,671	Repairs and Maintenance
Laba dari Perdagangan Efek - Bersih	(5,494,549,128)	(2,623,802,411)	Gain on Securities Sales - Net
Penghasilan Bunga yang Pajaknya Bersifat Final	(3,969,719,363)	(3,780,086,624)	Interest Income - Final
Rugi (Laba) yang Belum Direalisasi atas Portofolio Efek	(8,280,000,000)	9,360,000,000	Unrealized Loss (Gain) on Marketable Securities
Beban atas Objek Pajak Penghasilan Final dan Non Objek	1,773,988,217	7,809,459,650	Expenses on Final Income Tax Object and Non Object
Iklan dan Promosi	--	701,285,859	Advertisement and Promotion
Biaya (Pendapatan) Lainnya	(645,107,281)	892,232,818	Other Expenses (Income)
Jumlah Beda Tetap	<u>(16,909,009,148)</u>	<u>12,017,064,641</u>	Total Permanent Differences
Beda Waktu:			Timing Differences:
Imbalan Kerja	2,856,539,000	4,931,338,000	Employee benefits
Pembayaran Imbalan Kerja	(483,601,000)	(1,070,576,951)	Payment of Employee Benefits
Pembayaran Sewa	165,466,665	(74,435,659)	Rental Payments
Depresiasi Aset Hak Guna	2,517,830,027	132,877,266	Depreciations of Right-of-Use Assets
Penyisihan Piutang Nasabah	--	12,085,911,557	Allowance for receivables from customer
Jumlah Beda Waktu	<u>5,056,234,692</u>	<u>16,005,114,213</u>	Total Timing Differences
Penghasilan Kena Pajak	<u>116,038,570,791</u>	<u>69,649,958,326</u>	Taxable Income
Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	116,038,570,000	69,649,958,000	Taxable Income (Rounded)
Beban Pajak Kini	25,528,485,400	15,322,990,760	Current Tax Expense
Dikurangi:			Less:
Pajak Dibayar di Muka			Prepaid Taxes
Pasal 23	(2,301,199,674)	(433,155,046)	Article 23
Pasal 25	(13,216,909,211)	(7,108,974,720)	Article 25
Jumlah	<u>(15,518,108,885)</u>	<u>(7,542,129,766)</u>	Total
Utang Pajak	<u>10,010,376,515</u>	<u>7,780,860,994</u>	Tax Payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Asset

	2024 Rp	Diakui pada Laba Rugi/ Recognized in Profit or Loss Rp	Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Recognized in Other Comprehensive Income Rp	2025 Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	2,080,571,240	558,449,026	225,869,380	2,864,889,646	Employee benefit liabilities
Penyisihan Piutang Nasabah	4,409,910,390	--	--	4,409,910,390	Allowance for receivables from customer
Aset hak guna	(1,191,217,240)	553,922,606	--	(637,294,634)	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>5,299,264,390</u>	<u>1,112,371,632</u>	<u>225,869,380</u>	<u>6,637,505,402</u>	Deferred tax assets - net
	2023 Rp	Diakui pada Laba Rugi/ Recognized in Profit or Loss Rp	Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Recognized in Other Comprehensive Income Rp	2024 Rp	Deferred Tax Assets (Liabilities):
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	1,338,365,380	--	849,367,427	2,080,571,240	Employee benefit liabilities
Penyisihan Piutang Nasabah	1,751,009,847	--	2,658,900,543	4,409,910,390	Allowance for receivables from customer
Aset hak guna	(1,161,984,243)	--	(29,232,997)	(1,191,217,240)	Right of use assets
Utang bunga sewa	--	--	--	--	Interest lease liabilities
Utang sewa	16,375,845	--	(16,375,845)	--	Lease liabilities
	<u>1,943,766,829</u>	<u>--</u>	<u>3,462,659,128</u>	<u>5,299,264,390</u>	
Entitas anak					Subsidiary
Liabilitas imbalan kerja	936,579,600	(936,579,600)	--	--	Employee benefit liabilities
Aset hak guna	(64,441,201)	64,441,201	--	--	Right of use assets
Utang sewa	66,215,547	(66,215,547)	--	--	Lease liabilities
	<u>938,353,946</u>	<u>(938,353,946)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2,882,120,775</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>5,299,264,390</u>	Deferred tax assets - net

Manfaat yang diperoleh dari aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan tergantung pada adanya penghasilan kena pajak yang lebih besar dari pembalikan perbedaan temporer yang bisa dikurangkan di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company depends on future taxable profits in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

d. Perubahan Tarif Pajak

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), Pemerintah mengurungkan rencana penurunan tarif pajak penghasilan badan menjadi 20% dan tetap menggunakan tarif pajak penghasilan badan sebelumnya. Atas perubahan Pasal 17 ayat (1) huruf b UU HPP, tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya adalah 22%.

d. Change in Tax Rate

In accordance with Law Number 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations (UU HPP), the Government has postponed the plan to reduce the corporate income tax rate to 20% and continues to use the previous corporate income tax rate. Based on the amendment to Article 17 paragraph (1) letter b of the HPP Law, the corporate income tax rate for the fiscal year 2022 onwards is 22%.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Based on Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxations" which was applicable starting 2008, the Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

18. Beban Akrua

18. Accrued Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Komisi Penjualan	11,513,889,356	6,165,118,197	Sales Commissions
Jasa Transaksi	11,842,610,286	4,639,421,271	Transaction Fees
Utang Pesangon dan Bonus	2,599,601,863	772,862,499	Severance and Bonuses Payable
Pendapatan Sewa Diterima di Muka	279,881,746	279,881,750	Unearned Rent Revenues
Lain-lain	580,257,638	293,289,573	Others
Jumlah	26,816,240,889	12,150,573,290	Total

19. Liabilitas Imbalan Kerja

19. Employee Benefits Liabilities

	2025 Rp	2024 Rp	
Perusahaan	12,856,759,000	9,457,142,000	The Company
Jumlah	12,856,759,000	9,457,142,000	Total

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayarkan kepada karyawan-karyawan sesuai

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Job Creation

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6 tahun 2023 untuk tahun 2025 dan 2024.

Law No. 6 year 2023 for 2025 and 2024.

Cadangan imbalan kerja Perusahaan ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits untuk tahun 2025.

The provision for the Company employee benefits was determined based on the calculation of an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits for the years 2025.

	<u>2025</u> <u>Pegawai/</u> <u>Employees</u>	<u>2024</u> <u>Pegawai/</u> <u>Employees</u>	
Karyawan yang Berhak atas Imbalan Kerja	286	282	Employees Entitled to Employee Benefits

Rincian beban (penghasilan) imbalan kerja sebagai berikut:

The details of employee benefits expense (income) are as follows:

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>	
Biaya Jasa Kini	3,448,051,000	3,813,729,000	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu - Amendemen	(1,323,736,000)	(61,676,000)	Past Service Cost - Amendment
Penyesuaian atas Transfer Masuk (Keluar)	535,114,000	371,309,000	Adjustment due to Transfer In (Out)
Biaya Bunga	23,725,000	258,107,000	Interest Cost
Jumlah	<u>2,683,154,000</u>	<u>4,381,469,000</u>	Total
Beban Pemutusan Hubungan Kerja	<u>173,385,000</u>	<u>549,869,000</u>	Employment Termination Expense
Jumlah	<u>2,856,539,000</u>	<u>4,931,338,000</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The changes in employee benefits liabilities are as follows:

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>	
Liabilitas Imbalan Kerja, Awal Tahun	9,457,142,000	6,083,479,000	Employee Benefits Liabilities, Beginning
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2,856,539,000	4,931,338,000	Employee Benefits Expenses, During the Year
Beban (Penghasilan) yang Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain	1,026,679,000	(487,098,000)	Expenses (Income) Recognized in Other Comprehensive Income
Pembayaran Imbalan Kerja	(310,216,000)	(520,708,000)	Payment of Employee Benefits
Pembayaran Pemutusan Hubungan Kerja	(173,385,000)	(549,869,000)	Severance Payments
Liabilitas Imbalan Kerja, Akhir Tahun	<u>12,856,759,000</u>	<u>9,457,142,000</u>	Employee Benefits Liabilities, Ending

Rincian penghasilan komprehensif lain yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of other comprehensive income in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>	
Perubahan dalam Asumsi Keuangan	774,383,000	(298,925,000)	Changes in Financial Assumptions
Penyesuaian Pengalaman	252,296,000	(188,173,000)	Experience Adjustments
Jumlah	<u>1,026,679,000</u>	<u>(487,098,000)</u>	Total

Asumsi-asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in calculating the employee benefits are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Metode Perhitungan	Projected Credit Unit	Projected Credit Unit	Calculation Method
Tingkat Diskonto	6,55% per tahun/per annum	7,12% per tahun/per annum	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Salary Increment Rate
Usia Pensiun Normal	59 Tahun/Years	58 Tahun/Years	Retirement Age
Tingkat Mortalita	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality Rate
Tingkat Cacat	10% dari/of TMI 4	10% dari/of TMI 4	Disability Rate
Komponen yang Dihitung	Pensiun, Kematian, Cacat/ Pension, Death, Disability	Pensiun, Kematian, Cacat/ Pension, Death, Disability	Calculated Components

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pertimbangan analisa sensitivitas atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis valuation of employee benefits liabilities is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Analisa Sensitivitas atas Tingkat Bunga +1% atau -1%			Sensitivity Analysis of Discount Rate +1% or -1%
Kenaikan 1%	11,869,815,000	8,772,045,000	Increase of 1%
Penurunan 1%	13,976,826,000	10,233,503,000	Decrease of 1%
Analisa Sensitivitas atas Kenaikan Upah +1% atau -1%			Sensitivity Analysis of Salary Increment Rate +1% or -1%
Kenaikan 1%	14,070,709,000	10,312,832,000	Increase of 1%
Penurunan 1%	11,774,265,000	8,692,898,000	Decrease of 1%

Profil jatuh tempo liabilitas imbalan kerja dan estimasi nilai kini imbalan yang dibayarkan di masa depan sebagai berikut:

The maturity profile of employee benefit liabilities and the estimated present value of future benefits payment is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jatuh Tempo			Maturity
1 Tahun	1,104,345,000	1,235,517,000	1 Year
2 Tahun	769,255,000	775,286,000	2 Years
3 Tahun	2,739,142,000	1,911,384,000	3 Years
4 Tahun	468,425,000	534,110,000	4 Years
5 Tahun	1,575,293,000	1,432,890,000	5 Years
6-10 Tahun	14,142,495,000	13,088,958,000	6-10 Years
11-15 Tahun	9,376,596,000	8,242,460,000	11-15 Years
16-20 Tahun	11,598,490,000	10,515,839,000	16-20 Years
Lebih dari 20 Tahun	11,166,870,000	9,301,688,000	More than 20 Years

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 13,67 tahun.

The average durations of employee benefits liabilities at the end of the reporting period as of December 31, 2025 was 13.67 years.

20. Utang Lain-Lain

20. Other Payables

	2025 Rp	2024 Rp	
Hutang Emiten	1,000,000,000	--	Debt of The Issuer
Utang Car Ownership Program Karyawan	804,180,000	804,180,000	Employee Car Ownership Program Payable
Utang Bunga Pinjaman Bank	73,058,699	190,818,233	Bank Loan Interest Payables
Deposit Jaminan Sewa	328,948,200	328,948,200	Rental Guarantee Deposits
Lain-lain	343,444,017	257,114,650	Others
Jumlah	2,549,630,916	1,581,061,083	Total

21. Modal Saham

21. Capital Stock

Susunan pemegang saham Perusahaan masing masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company shareholders as at December 31, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Subscribed and Fully Paid			Jumlah/Total	Name of Stockholder
	Saham/Stock Lembar/Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %			
KB Securities Co., Ltd	262,500	65.00%		262,500,000,000	KB Securities Co., Ltd
PT Gading Danalestari	141,346	35.00%		141,346,000,000	PT Gading Danalestari
Jumlah	403,846	100%		403,846,000,000	Total

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 74 tanggal 14 Februari 2022 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk perubahan jenis Perseroan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA).
2. Menyetujui perubahan nama Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Valbury Sekuritas Indonesia menjadi PT KB Valbury Sekuritas.
3. Menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, dari Rp250.000.000.000 menjadi Rp403.846.000.000 dengan menerbitkan 153.846 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham sehingga total nominal menjadi Rp153.846.000.000 yang akan diambil bagian dan dibayarkan oleh KB Securities Co., Ltd. Selain itu, disetujui pengalihan saham dimana PT Gading Dana Lestari dan Nyonya Marlyne Haryono masing-masing menjual dan mengalihkan 108.554 dan 100 lembar saham dengan jumlah total nilai nominal masing-masing Rp108.554.000.000 dan Rp100.000.000 kepada KB Securities Co., Ltd.
4. Menyetujui susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - a. KB Securities Co., Ltd, pemegang dari sebanyak 262.500 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp262.500.000.000; dan
 - b. PT Gading Dana Lestari, pemegang dari sebanyak 141.346 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp141.346.000.000.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0164480.AH.01.11. Tahun 2024 tanggal 08 Agustus 2024.

Subscribed and Fully Paid

Based on Notarial Deed of Decision of Stockholders No. 74 dated February 14, 2022 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, it was decided the following matters:

1. Approved the changes in the Company's Articles of Association, including the change of the Company's status from Domestic Investment (PMDN) to Foreign Investment (PMA)
2. Approved the change of the Company's name from PT Valbury Sekuritas Indonesia to PT KB Valbury Sekuritas.
3. Approved the increase in the Company's subscribed and fully paid capital stock from Rp250,000,000,000 to Rp403,846,000,000 by issuing 153,846 new shares with Rp1,000,000 par value per share totaling Rp153,846,000,000 to be subscribed and fully paid by KB Securities Co., Ltd. In addition, a share transfer was approved whereby PT Gading Dana Lestari and Mrs. Marlyne Haryono sold and transferred 108,554 and 100 shares, respectively, totaling Rp108,554,000,000 and Rp100,000,000, respectively, to KB Securities Co., Ltd.
4. Approved the structure of the Company stockholders as follows :
 - a. KB Securities Co., Ltd, the holder of 265,000 shares amounting to Rp262,500,000,000; and
 - b. PT Gading Dana Lestari, the holder of 141,346 shares amounting to Rp141,346,000,000.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0164480.AH.01.11. Year 2024 dated Agust 08, 2024.

22. Tambahan Modal Disetor

Perusahaan

Perusahaan mengikuti Program Pengampunan Pajak yang telah disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa pada tanggal 29 September 2016 dengan tanda terima Surat Pernyataan Harta No. 05400000093. Nilai harta bersih yang

22. Additional Paid-In Capital

The Company

The Company participated in the Tax Amnesty Program that has been submitted to the Tax Office for Companies Listed on Stock24 Exchange on September 29, 2016, with Asset Declaration Letter Receipt No. 05400000093. The net assets reported amounted to

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

dilaporkan sebesar Rp4.386.996.918 berupa saham yang dibeli untuk dijual kembali dengan rincian sebagai berikut:

Rp4,386,996,918 in the form of marketable securities with details as follows:

2025 dan/and 2024			
Rp			
Efek	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/Shares)	Nilai Wajar/ Fair Value	Securities
Saham Yang Dibeli Untuk Dijual Kembali			Marketable Securities
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	2,042,194	504,421,918	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
PT Lautan Luas Tbk	1,946,500	973,250,000	PT Lautan Luas Tbk
PT Visi Media Tbk	11,637,300	2,909,325,000	PT Visi Media Tbk
Jumlah		4,386,996,918	Total

Nilai uang tebusan yang telah disetorkan sebesar Rp87.739.938, dan Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-573/PP/WPJ.07/ 2016 tanggal 4 Oktober 2016 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

The paid redemption money amounted to Rp87,739,938, and the Company has received Tax Amnesty Approval Letter No. KET-573/PP/WPJ.07/2016 dated October 4, 2016 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 28 Desember 2016, seluruh saham yang dibeli untuk dijual kembali telah dijual.

On December 28, 2016, all of the reverse repo were sold.

23. Pendapatan

23. Revenues

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan Komisi Perantara Perdagangan Efek	272,816,455,258	156,140,275,672	Revenue From Brokerage Activities
Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi Efek	50,602,028,164	39,511,593,059	Revenue From Underwriting Fees
Pendapatan Dividen dan Bunga	31,858,895,613	38,107,947,900	Revenue From Dividends and Interest
Jumlah	355,277,379,035	233,759,816,631	Total

a. Pendapatan Komisi Perantara Perdagangan Efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

Rinciannya sebagai berikut:

a. Revenue From Brokerage Activities

This account represents commissions earned from the Company's securities brokerage activities.

The details are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Komisi Transaksi	195,409,543,362	111,460,346,350	Brokerage Commissions
Bunga Pembiayaan Penyelesaian Transaksi (Marjin)	63,632,362,768	51,416,126,911	Interest on Transaction Settlement Financing (Margin)
Laba Terealisasi Perdagangan Efek: Laba Penjualan Obligasi (Rugi) Belum Terealisasi atas Portofolio Efek (Catatan 5)	5,494,549,128	2,623,802,411	Realized Gain on Trading: Gain on Sale of Bonds Unrealized (Loss) on Marketable Securities (Note 5)
Jumlah	272,816,455,258	156,140,275,672	Total

b. Pendapatan Dividen dan Bunga

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>
Bunga:		
Efek Beli dengan Janji Jual Kembali	30,619,767,558	37,502,685,400
Obligasi	1,239,128,055	605,262,500
Jumlah	<u>31,858,895,613</u>	<u>38,107,947,900</u>

b. Revenue From Dividends and Interest

*Interest on:
Reverse Repo
Bonds
Total*

c. Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi Efek

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana.

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>
Jasa Penjamin Emisi	22,703,894,361	12,785,972,372
Jasa Penasehat Keuangan	13,548,980,207	12,848,002,613
Jasa <i>Arranger</i>	9,124,962,431	11,054,156,002
Jasa Penjualan Penawaran Umum Saham (IPO)	5,224,191,165	1,583,462,072
Jasa Penasehat Investasi	--	1,240,000,000
Jumlah	<u>50,602,028,164</u>	<u>39,511,593,059</u>

c. Revenue From Underwriting Fees

This account represents the commissions received by the Company as an underwriter and sales agent on the public offering of shares and bonds as well as a limited public offering with pre-emptive right over shares and mutual funds.

The details are as follows:

*Underwriting Fees
Finance Advisory Fees
Arranger Fee
Sales Agent Fees on Initial Public Offering (IPO)
Investment Advisory Fees
Total*

24. Beban

24. Expenses

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>
Beban Kepegawaian	160,470,103,222	120,109,518,235
Beban Non Kepegawaian	107,543,525,231	99,534,726,789
Jumlah	<u>268,013,628,453</u>	<u>219,644,245,024</u>

*Personnel Expenses
Non-Personnel Expenses
Total*

a. Beban Kepegawaian

	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>
Komisi	86,978,969,094	31,205,042,700
Gaji	51,761,925,984	50,568,616,360
Bonus dan Tunjangan Lain-lain	18,872,669,144	33,404,521,175
Beban Imbalan Kerja (Catatan 19)	2,856,539,000	4,931,338,000
Jumlah	<u>160,470,103,222</u>	<u>120,109,518,235</u>

a. Personnel Expenses

*Commissions
Salaries
Bonuses and Other Allowances
Employee Benefits Expense (Note 19)
Total*

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Beban Non Kepegawaian

	2025	2024
	Rp	Rp
Iklan dan Promosi	32,006,992,468	12,471,491,829
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	26,993,846,981	26,190,178,026
Beban PPh 21	12,059,091,824	10,930,497,383
Telekomunikasi	5,137,694,014	5,129,180,980
Beban Pemeliharaan	5,072,754,399	5,112,274,525
Administrasi dan Umum	5,038,845,429	5,394,188,896
Sewa dan <i>Service Charge</i>	4,828,406,741	5,996,420,451
Asuransi	3,855,354,415	3,573,167,079
Beban Depresiasi		
Aset Hak Guna (Catatan 13)	2,517,830,027	2,757,344,955
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	2,481,775,517	2,222,100,168
Jamuan dan Sumbangan	2,132,906,044	2,163,905,086
Jasa Profesional	1,652,187,186	1,914,908,042
Pelatihan dan Seminar	969,403,270	583,239,455
Perjalanan Dinas	744,214,977	1,053,943,264
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	12,085,911,557
Lain-lain	2,052,221,939	1,955,975,093
Jumlah	107,543,525,231	99,534,726,789

b. Non-Personnel Expense

<i>Advertisement and Promotions</i>
<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 10)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Telecommunications</i>
<i>Maintenance Expenses</i>
<i>General and Administrative</i>
<i>Rentals and Service Charge</i>
<i>Insurance</i>
<i>Depreciation of</i>
<i>Right-of-Use Assets (Note 13)</i>
<i>Financial Services Authority Levy</i>
<i>Entertainment and Donations</i>
<i>Professional Fees</i>
<i>Training and Conferences</i>
<i>Traveling Expenses</i>
<i>Provision for Doubtful Accounts</i>
<i>Others</i>
Total

25. Pendapatan (Beban) Lainnya

25. Other Income (Expense)

a. Pendapatan Lainnya

	2025	2024
	Rp	Rp
Denda Terlambat Bayar	42,455,877,894	39,245,509,225
Reimburse Pajak	6,494,868,000	--
Jasa Giro dan Bunga Deposito	3,969,719,363	3,174,824,124
Pendapatan Sewa Kantor	3,478,459,824	3,729,515,864
Pemulihan atas Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai atas Piutang (Catatan 6.c)	1,393,672,548	--
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	734,490,637	27,835,348
Lain-lain - Bersih	369,341,689	(524,247,821)
Laba (Rugi) Selisih Kurs	70,693,525	127,443,540
Jumlah	58,967,123,480	45,780,880,280

a. Other Income

<i>Late Payment Penalties</i>
<i>Tax reimbursement</i>
<i>Time Deposit and Interest Income</i>
<i>Office Rentals Income</i>
<i>Recovery of Allowance for</i>
<i>Impairment Losses on Receivables (Note 6.c)</i>
<i>Gain on Sale of Fixed Assets (Note 10)</i>
<i>Others - Net</i>
<i>Gain (Loss) on Foreign Exchange</i>
Total

Reimburse pajak adalah penggantian biaya atas pemeriksaan pajak yang dibayarkan perusahaan, tetapi menjadi tanggungan pemegang saham Gading Dana Lestari (Catatan 17b).

Tax reimbursement is the repayment of expenses for tax audit paid by the Company, but ultimately borne by the shareholder Gading Dana Lestari (Note 17b).

b. Beban Lainnya

	2025	2024
	Rp	Rp
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 11)	(3,115,142,796)	(3,115,142,796)
Jumlah	(3,115,142,796)	(3,115,142,796)

b. Other Expense

<i>Depreciation of Investment Properties (Note 11)</i>
Total

c. Beban Keuangan

	2025	2024
	Rp	Rp
Bunga Utang Bank	(14,171,775,235)	(14,072,975,726)
Administrasi Bank dan Lainnya	(1,052,610,784)	(1,053,430,063)
Bunga Utang Sewa	--	(27,123,830)
Jumlah	(15,224,386,019)	(15,153,529,619)

c. Financial Expense

<i>Bank Loan Interest</i>
<i>Bank Administration and Others</i>
<i>Interest on Lease Liabilities</i>
Total

26. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

26. Basic Earnings Per Share

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perusahaan yang Digunakan untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	96,980,363,479	28,951,194,110	Current Year Profit (Loss) Attributable to the Owners of Parent Entity of the Company Used for the Calculation of Basic Earnings Per Share
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba Per Saham Dasar	403,846	403,846	Weighted Average Number of Ordinary Shares for the Calculation of Basic Earnings Per Share
Laba Per Saham Dasar	240,142	71,689	Basic Earnings Per Share

27. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi

27. Transactions and Balances with Related Party

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

In conducting their business, the Company has several transactions with related parties based on terms and conditions agreed by both parties.

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The significant balances with related parties as at December 31, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas (Catatan 4):			Cash and Cash Equivalent (Note 4):
Rupiah			Rupiah
PT Bank KB Indonesia Tbk	1,131,182,281	676,452,632	PT Bank KB Indonesia Tbk
PT Bank KB Syariah	46,010,200,000	25,017,819,488	PT Bank KB Syariah
Dolar Amerika Serikat			United Stated Dollar
PT Bank KB Indonesia Tbk	3,084,123	8,894,433	PT Bank KB Indonesia Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	47,144,466,404	25,703,166,553	Total Cash and Cash Equivalent
Persentase Terhadap Total Aset	1.663%	1.758%	Percentage to Total Assets
Portofolio Efek (Catatan 5):			Marketable Securities (Note 5):
PT Bank KB Indonesia Tbk	36,000,000,000	36,000,000,000	PT Bank KB Indonesia Tbk
Dikurangi:			Deduct:
Penurunan nilai wajar	(8,280,000,000)	(16,560,000,000)	Decrease in fair value
Jumlah Portofolio Efek	27,720,000,000	19,440,000,000	Total Marketable Securities
Persentase Terhadap Total Aset	0.978%	1.330%	Percentage to Total Assets
Aset tetap (Catatan 10)			Fixed Asset (Note 10)
PT KB Data System Indonesia	2,511,766,800	608,842,000	PT KB Data System Indonesia
Jumlah Aset Tetap	2,511,766,800	608,842,000	Total Fixed Assets
Persentase Terhadap Total Aset	0.089%	0.042%	Percentage to Total Assets
Piutang Nasabah (Catatan 6)			Receivables From Customers (Note 6)
Direktur dan Pejabat Eksekutif	25,794,020,848	7,467,000,236	Directors and Executive Officers
Jumlah Piutang Nasabah	25,794,020,848	7,467,000,236	Total Receivables From Customers
Persentase Terhadap Total Aset	0.910%	0.511%	Percentage to Total Assets
Piutang Lain-lain (Catatan 8):			Other Receivables (Note 8):
KB Securities Co. Ltd	1,655,122,666	1,437,579,547	Receivables to KB Securities Co. Ltd
PT KB Valbury Asset Management	7,497,365	8,247,439	Receivables to Valbury Capital Management
Jumlah Piutang Lain-lain	1,662,620,031	1,445,826,986	Total Other Receivables
Persentase Terhadap Total Aset	0.059%	0.099%	Percentage to Total Assets

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Year Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
Utang Nasabah (Catatan 15):			Payables To Customers (Note 15):
Direktur dan Pejabat Eksekutif	6,527,644,043	3,523,636,000	Directors and Executive Officers
Persentase terhadap Total Kewajiban	0.372%	0.741%	Percentage to Total Liabilities
Utang Jangka Pendek (Catatan 16)			Short Term Payables (Note 16)
PT Bank KB Indonesia Tbk	100,000,000,000	--	PT Bank KB Indonesia Tbk
Persentase terhadap Total Kewajiban	5.699%	0.000%	Percentage to Total Liabilities
Pendapatan Sewa (Catatan 25a):			Rental Income (Note 25a):
PT KB Valbury Asset Management	546,210,000	561,382,500	PT KB Valbury Asset Management
Persentase terhadap Total Pendapatan Lainnya	0.949%	1.226%	Percentage to Total Other Income
Asuransi (Catatan 24b):			Insurance (Note 24b):
PT KB Insurance Indonesia	293,053,050	147,523,203	PT KB Insurance Indonesia
Persentase terhadap Total Beban	0.109%	0.067%	Percentage to Total Expenses
Bunga Utang Bank (Catatan 25c):			Bank Loan Interest (Note 25c):
PT Bank KB Indonesia Tbk	1,452,222,223	--	PT Bank KB Indonesia Tbk
Persentase terhadap Total Beban	9.539%	0.000%	Percentage to Total Expenses
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 24b)			Advertisement and Promotions (Note 24b)
PT Kookmin Bank	206,463,480	163,233,931	PT Kookmin Bank
Persentase terhadap Total Beban	0.012%	0.034%	Percentage to Total Expenses
Pendapatan Jasa Penjamin Emisi efek (Catatan 23c):			Revenue from Underwriting Fees (Note 23c):
PT Bank KB Indonesia Tbk	1,274,210,000	--	PT Bank KB Indonesia Tbk
Persentase terhadap Total Pendapatan Lainnya	0.359%	0.000%	Percentage to Total Other Income

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balance/ Transaction
KB Securities Co., Ltd	Entitas induk dari Perusahaan/ Parent entity of the Company	Modal saham Share capital
PT Gading Danalestari	Entitas induk dari Perusahaan/ Parent entity of the Company	Modal saham Share capital
PT Bank KB Indonesia Tbk	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Kas di Bank, saham, Pendapatan Jasa Penjamin Emisi Cash in Bank, shares, Revenue from Underwriting Fees
PT KB Valbury Asset Management	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Piutang lain-lain, Pendapatan Sewa Kantor Other receivables, Office Rental Income
PT Valbury Asia Futures	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Piutang lain-lain Other receivables
PT Kookmin Bank	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Beban Iklan dan Promosi Advertisement and Promotions
PT KB Data System Indonesia	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Aset tetap Fixed Asset
PT KB Insurance Indonesia	Entitas asosiasi dari entitas induk Perusahaan/ Associate entity of the Company's parent entity	Asuransi kendaraan Vehicle insurance
Direktur dan pejabat eksekutif/ Directors and executive officers	Manajemen dan karyawan kunci/ Management and key employees	Piutang dan Utang Nasabah Receivables From/Payables to Customers

28. Manajemen Risiko Modal dan Keuangan

28. Capital and Financial Risk Management

Manajemen Modal (Tidak diaudit)

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Capital Management (Unaudited)

The Company manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimisation of the liability and equity balance. In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return capital to stockholders, issue new shares or buy back issued shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam Peraturan OJK No 52/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) perusahaan efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp25.000.000.000 atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/ penawaran terbatas ditambah rangking liabilitas, mana yang lebih tinggi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, kondisi demikian dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan di atas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan tersebut masing-masing sebesar Rp642.656.297.038 dan Rp537.626.241.353.

Manajemen Risiko

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan Perusahaan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan dari divisi-divisi terkait.

The Company are required to maintain minimum adjusted net working capital requirements as imposed by OJK regulation No 52/POJK.04/2020 determines the Adjusted Net Working Capital which govern among others the securities companies that operate as brokerage dealers to maintain Adjusted Net Working Capital (MKBD) at least Rp25,000,000,000 or 6.25% of the total liabilities without subordinated loans and loan related to public offering/limited offering plus ranking liabilities, whichever is higher. If not properly monitored and adjusted, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amounts set by the regulators, which could expose various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business. To address the risk, the Company continuously evaluate the levels of regulatory capital requirements and monitor regulatory developments regarding net working capital requirements and prepare for increases in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company had complied with the requirement of share ownership, paid-up capital and Net Adjusted Working Capital (MKBD) as at December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company Net Adjusted Working Capital (MKBD) was above the minimum balance required by the regulation amounting to Rp642,656,297,038 and Rp537,626,241,353, respectively.

Risk Management

The Company have documented their financial risk management policies. These policies set out the Company overall business strategies and their risk management philosophy. The Company overall risk management strategy seeks to minimize adverse effect from unpredictability of financial markets on the Company financial performance. The Board of Directors provides written policies for overall financial risk management through input of reports of each related division.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk harga pasar, suku bunga, kredit dan likuiditas. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang ada. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai *principal* dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi perdagangan dengan nasabah yang memiliki catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk nasabah.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

The Company operate locally and are exposed to a variety of financial risk including market price, interest rate, credit, and liquidity. The Company funding and exposure to interest rate risk are managed by the Company treasury function in accordance with a policy framework. The framework lays out the Company appetite for risk and steps to be taken to manage these risks. The Company risk committee sets and monitors these policies.

Market Price Risk

The Company exposure to market price risk primarily arises from counterparties who fail to fulfill their obligations or through trade mismatches and other errors. In exchange-traded transactions, the Company execute the trade as principal and then novate the contract to the client. A failure by the client to accept the trade would result in the exposure of the Company to market price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value of interest rate risk is the risk of the fair value of a financial instrument that will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company are exposed to various risks associated with fluctuations in market interest rates.

Credit Risk

Credit risk arises from the risk that counterparties will default on their contractual obligations resulting in a financial loss to the Company. The Company have no significant concentration of credit risk. The Company have policies in place to ensure that they trades with clients with an appropriate credit history. The credit division sets trading limits and collateral levels for clients.

The Company exposure to credit risk relating to their stock broking activities is associated with their clients' contractual positions that arise on trading. As such, the Company require their stock broking clients to post collaterals to mitigate such risk. The types of acceptable instruments that the Company may accept from clients are cash and listed securities.

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko likuiditas sebagai upaya untuk memenuhi setiap liabilitas keuangan yang sudah ada diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

The Company conducts liquidity risk management as an effort to fulfil every financial liability punctually, and to maintain the adequacy and the optimum liquidity level.

Perusahaan telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

The Company has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and Subsidiary short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and loan facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows by matching the maturity profiles of financial liabilities

Analisis aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo sejak tanggal pelaporan posisi keuangan sampai dengan jatuh tempo diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Analysis of the Company financial assets and liabilities since the date of statement of financial position until the due date is presented in the table shown below:

	2025 Rp				Jumlah/ Total Rp	
	Tidak Mempunyai Tanggal Jatuh Tempo Kontraktual/ No Contractual Maturity Rp	Kurang dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months Rp	> 3-12 Bulan Months Rp	> 12 Bulan/ Months Rp		
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	75,249,213,676	--	--	--	75,249,213,676	Cash and Cash Equivalents
Portofolio Efek	30,970,000,000	--	--	--	30,970,000,000	Marketable Securities
Piutang Transaksi Perantara						Receivables from Brokerage
Perdagangan Efek	--	--	--	2,346,872,709,706	2,346,872,709,706	Activities Transaction
Piutang Transaksi Repo	--	--	226,211,049,150	--	226,211,049,150	Repo Transaction Receivables
Piutang Lain-lain	--	--	--	4,403,418,696	4,403,418,696	Other Receivables
Penyertaan pada						Investment in
Bursa Efek Indonesia	7,500,000,000	--	--	--	7,500,000,000	Indonesia Stock Exchange
Aset Lain-lain ¹⁾	--	--	--	839,894,145	839,894,145	Other Assets ¹⁾
Jumlah Aset	106,219,213,676	--	226,211,049,150	2,352,116,022,547	2,692,046,285,373	Total Assets
Dikurangi:						Less:
Penyisihan Kerugian						Allowance of
Penurunan Nilai					(20,045,047,225)	Impairment Losses
Jumlah Aset - bersih					2,672,001,238,148	Total Assets - net
Liabilitas						Liabilities
Utang Transaksi Perantara						Payable from Brokerage
Perdagangan Efek	--	1,460,073,627,720	--	--	1,460,073,627,720	Activities Transaction
Utang Jangka Pendek	--	120,000,000,000	100,000,000,000	--	220,000,000,000	Short-term Payables
Beban Akrua	--	26,816,240,889	--	--	26,816,240,889	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	2,549,630,916	--	--	--	2,549,630,916	Other Payables
Jumlah Liabilitas	2,549,630,916	1,606,889,868,609	100,000,000,000	--	1,709,439,499,525	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih	103,669,582,760	(1,606,889,868,609)	126,211,049,150	2,352,116,022,547	982,606,785,848	Net Assets (Liabilities)

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024 Rp					
	Tidak Mempunyai Tanggal Jatuh Tempo Kontraktual/ No Contractual Maturity Rp	Kurang dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months Rp	> 3-12 Bulan Months Rp	> 12 Bulan/ Months Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	83,045,348,747	--	--	--	83,045,348,747	Cash and Cash Equivalents
Portofolio Efek	22,690,000,000	--	--	--	22,690,000,000	Marketable Securities
Piutang Transaksi Perantara Perdagangan Efek	--	950,816,112,619	--	7,959,135,668	958,775,248,287	Receivables from Brokerage Activities Transaction
Piutang Transaksi Repo	--	185,486,181,095	42,612,677,133	--	228,098,858,228	Repo Transaction Receivables
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	7,500,000,000	--	--	--	7,500,000,000	Investment in Indonesia Stock Exchange
Piutang Lain-lain	4,180,898,087	--	376,835,556	--	4,557,733,643	Other Receivables
Aset Lain-lain ¹⁾	--	--	--	966,828,845	966,828,845	Other Assets ¹⁾
Jumlah Aset	109,916,246,834	1,136,302,293,714	42,989,512,689	8,925,964,513	1,305,634,017,751	Total Assets
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai					(20,045,047,225)	Less: Allowance of Impairment Losses
Jumlah Aset - bersih					1,285,588,970,526	Total Assets - net
Liabilitas						Liabilities
Utang Transaksi Perantara Perdagangan Efek	--	224,243,012,692	--	--	224,243,012,692	Payable from Brokerage Activities Transaction
Utang Jangka Pendek	--	110,000,000,000	100,000,000,000	--	210,000,000,000	Short-term Payables
Beban Akrua	--	11,097,829,041	279,881,750	772,862,499	12,150,573,290	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	257,114,650	190,818,233	--	1,133,128,200	1,581,061,083	Other Payables
Jumlah Liabilitas	257,114,650	345,531,659,966	100,279,881,750	1,905,990,699	447,974,647,065	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih	109,659,132,184	790,770,633,748	(57,290,369,061)	7,019,973,814	857,659,370,686	Net Assets (Liabilities)

**) Aset Lain-lain terdiri setoran jaminan

**) Other assets consist of security deposits

29. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi saat ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables set out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments which are not measured at fair value as at December 31, 2025 and 2024:

30. Informasi Tambahan Arus Kas

30. Additional Cash Flow Information

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari
 Aktivitas Pendanaan.

*Reconciliation of Liability Arising from
 Financing Activities.*

	Arus kas/ Cash flow					
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas Masuk/ Cash In Flow	Arus Kas Keluar/ Cash Out Flow	Non-Arus Kas/ Non-Cash Flow	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Jangka Pendek	210,000,000,000	170,000,000,000	(160,000,000,000)	--	220,000,000,000	Short-Term loan

	Arus kas/ Cash flow					
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas Masuk/ Cash In Flow	Arus Kas Keluar/ Cash Out Flow	Non-Arus Kas/ Non-Cash Flow	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Jangka Pendek	220,000,000,000	--	(10,000,000,000)	--	210,000,000,000	Short-Term loan

31. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

31. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.*

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;

New, revised and amendment of standards and interpretation of standard which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Revised PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *ISAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;*

PT KB VALBURY SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 17 Maret 2026.

PT KB VALBURY SEKURITAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

32. Management's Responsibility on the Financial Statements

The financial statements of the Company were prepared and authorised by the Directors to be issued on March 17, 2026.